

**METODE KHURUJ JAMA'AH TABLIGH SEBAGAI
PENDIDIKAN TERAPAN TERHADAP KENAKALAN
REMAJA DI KELURAHAN PONJALAE KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.*



Oleh

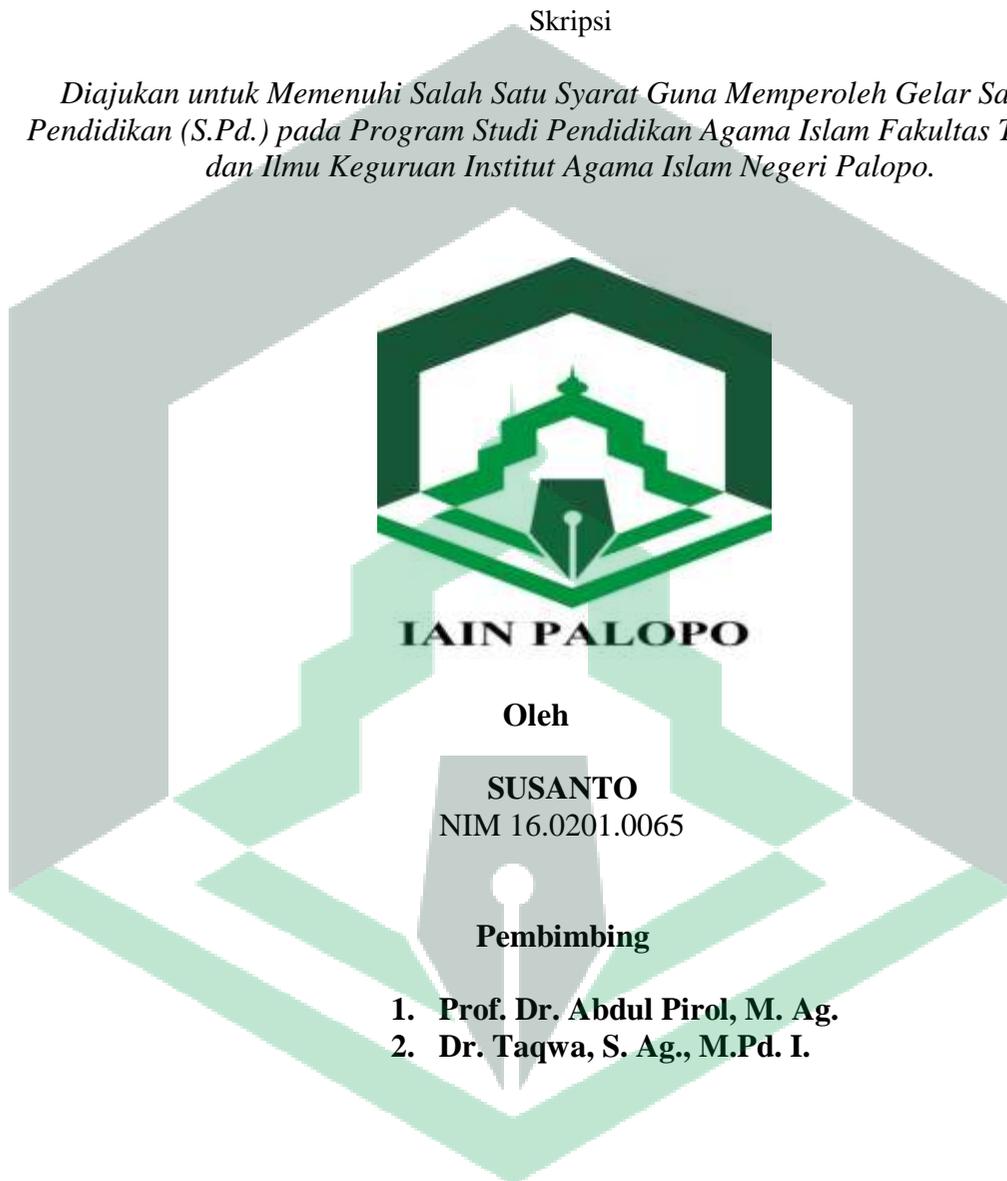
SUSANTO
NIM 16.0201.0065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**METODE KHURUJ JAMA'AH TABLIGH SEBAGAI
PENDIDIKAN TERAPAN TERHADAP KENAKALAN REMAJA
DI KELURAHAN PONJALAE KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.*



Oleh

SUSANTO
NIM 16.0201.0065

Pembimbing

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag.
2. Dr. Taqwa, S. Ag., M.Pd. I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susanto
NIM : 16 0201 0065
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 23 februari 2022
Yang Membuat Pernyataan


Susanto
NIM 16 0201 0065



Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -
Hal : Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Susanto
NIM : 16.0201 0065
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul : Metode Khuruj Jama'ah Tabligh sebagai Pendidikan Terapan Terhadap Kenakalan Remaja di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian seminar hasil. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
Tanggal: 02/03/2022

Pembimbing II



Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
Tanggal: 02/03/2022

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Metode khuruj Jama'ah Tabligh Sebagai Pendidikan Terapan Terhadap Kenakalan Remaja di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo, yang ditulis oleh Susanto Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0065, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari jumat tanggal 08 April 2022 bertepatan dengan 05 Ramadhan 1443 Hijriah, Telah disepakati sesuai dengan catatan dan permintaan Tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Ketua sidang/penguji

()
Tanggal :

2. Dr.H. Alauddin, M.A.

Penguji I

()
Tanggal : 20/04/2022

3. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I

Penguji II

()
Tanggal : 20/04/22

4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

Pembimbing I

()
Tanggal : 22/04/2022

5. Dr. Taqwa, M.Pd.

Pembimbing II

()
Tanggal 21/04/22

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Metode Khuruj Jama'ah Tabligh Sebagai Pendidikan Terapan Terhadap Kenakalan Remaja Di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo

Yang ditulis oleh :

Nama : Susanto
NIM : 16.0201 0065
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat- syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian seminar hasil. Demikian persetujuan ini di buat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
Tanggal: 02/03/2022

Pembimbing II



Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
Tanggal: 02/03/2022

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :

Hal : skripsi Susanto

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Susanto

NIM : 16 0201 0065

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Metode khuruj Jama'ah Tabligh Sebagai Pendidikan Terapan Terhadap Kenakalan Remaja di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo.

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

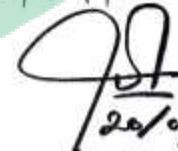
1. Dr.H. Alauddin, M.A.

Penguji I

()
tanggal : 20/04/2022

2. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I

Penguji II

()
Tanggal : 20/04/22

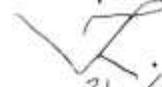
3. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

Pembimbing I

()
Tanggal : 22/04/2022

4. Dr. Taqwa, M.Pd.

Pembimbing II

()
Tanggal : 21/04/22

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Metode Khuruj Jama'ah Tabligh Sebagai Pendidikan Terapan Terhadap Kenakalan Remaja Di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo yang ditulis oleh Susanto Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0065, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 26 april 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 26 April 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. Alauddin, M.A. | Penguji I | (.....) |
| 3. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I | Penguji II | (.....) |
| 4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. Taqwa, S. Ag., M.Pd. I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ ، أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugrahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ metode Khuruj Jama’ah Tabling sebagai Pendidikan Terapan terhadap kenakalan Remaja di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan ke ihklasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr.Hj.A Riawarda, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M. Pd. selaku kepala unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada lurah dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Para jama'ah tabligh yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Mangngidi dan Bunda Nati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua sodara dan saudariku yang selama ini membantu dan

mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Kepada semua teman– teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Gama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas B) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah – mudah bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
Amin.

Palopo, 23 februari 2022

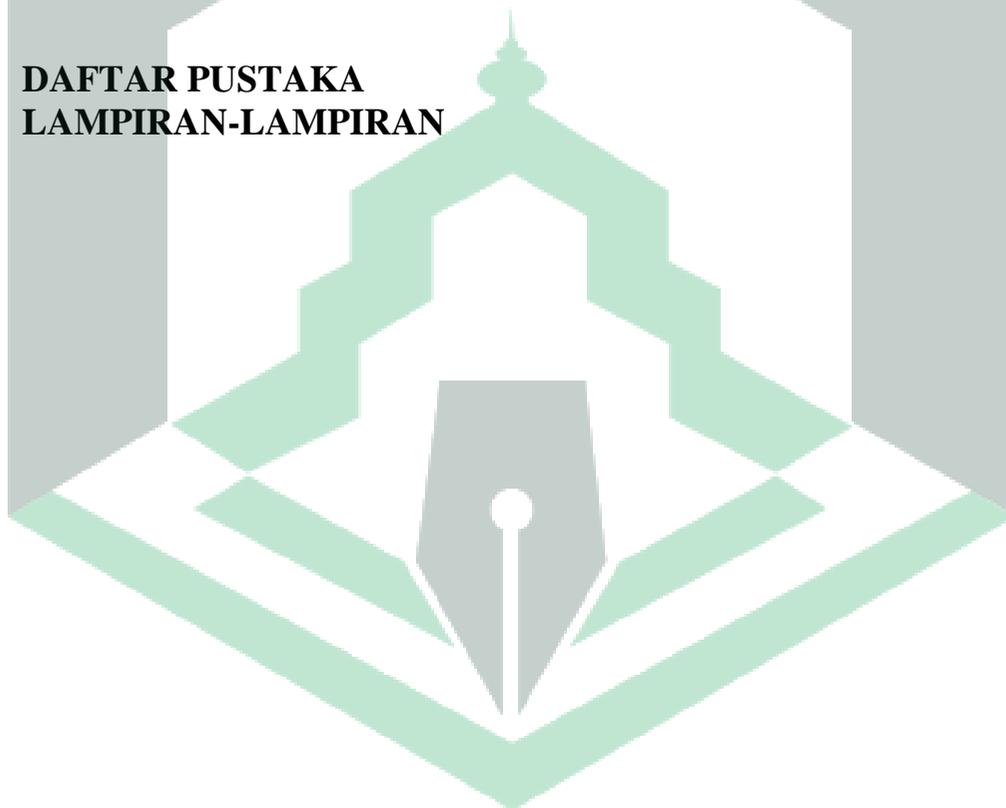
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR AYAT	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Kajian pustaka	16
1. Jama'ah Tabligh	16
2. Metode Khuruj.....	20
3. Pendidikan Terapan	24
4. Kenakalan Remaja.....	29
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Fokus Penelitian	32
C. Defenisi Istilah	33
D. Subyek Penelitian	34
E. Sumber Data.....	35
F. Instrument Penelitian.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	36

H. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
I. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Sejarah Singkat Kelurahan Ponjalae.....	41
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

QS. Ali Imran/3:110.....
QS. An Nahl/16: 125.....
QS. al-Ahzab: 21



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1



ABSTRAK

Susanto,2021, “METODE KHURUJ JAMA’AH TABLIGH SEBAGAI PENDIDIKAN TERAPAN TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN PONJALAE KOTA PALOPO” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri Palopo.
Dibimbing Abdul Pirol dan Taqwa

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah metode Khuruj Jama’ah Tabligh sebagai Pendidikan Terapan Terhadap Kenakalan Remaja di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo dengan beberapa submasalah, yaitu: 1 Bagaimana proses pendekatan Jama’ah Tabligh terhadap kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo? 2 Bagaimana implementasi metode *khuruj* Jama’ah Tabligh untuk mengaplikasikan pendidikan terapan terhadap remaja di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo? 3 Bagaimana perubahan yang ditimbulkan sebagai akibat pendidikan terapan terhadap kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo? tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui proses pedekatan Jama’ah Tabligh terhadap kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo. Untuk mengetahui implementasi metode *khuruj* Jama’ah Tabligh dalam mengaplikasikan pendidikan terapan terhadap remaja di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo. Untuk mengetahui perubahan yang ditimbulkan sebagai akibat pendidikan terapan terhadap kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Bentuk materi pendidikan pada remaja yang di terapkan oleh Jama’ah Tabligh di Kelurahan Ponjalae merupakan bentuk materi yang mengenai tentang mngenalkan kembali kepada remaja tentang Al-Qur’an dan Al-Hadits yang terbagi menjadi tiga yaitu, masalah akidah, masalah syariah dan masalah akhlak dengan bentuk komunikasi interaktif dengan para remaja maupun pemuda untuk senantiasa mengingatkan kembali kepada Allah, berawal dari dialog dan dapat menjadikan budaya, hal ini menjadikan keunggulan para jama’ah tabligh untuk memberikan materinya dengan cara berdialog dan tidak membosankan sehingga dapat mengembalikan remaja kejalan yang benar untuk menunaikan syariat Islam.

Kata Kunci : Metode Khuruj, Jama’ah Tabligh, Pendidikan Terapan, Kenakalan Remaja.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah rentetan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa. Hal tersebut sering juga disebut masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa¹. Batasan dan pengertian usia remaja yaitu sekitar 13-21 tahun. Sebagaimana halnya tahapan perkembangan pada setiap fase, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakan dengan jenjang usia yang lain.²

Masa remaja adalah masa yang rentan, remaja mengalami kesulitan dengan dirinya sendiri, dan mereka juga mengalami kesulitan dengan orangtua. Mereka mengalami kesulitan dengan guru, dan mereka juga mengalami kesulitan dengan orang dewasa lainnya, yang tugasnya adalah melatih, mendidik, membimbing, serta mengarahkan mereka. Remaja cenderung berenergi tinggi, tidak stabil, senantiasa berubah, mengukur segalanya dengan ukuran diri sendiri, tidak logis dan umumnya mempunyai perangai berontak.³

¹ Akmal Hawi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), h. 81.

² Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 103.

³ James E. Gardner, *The Turbulent Teens: Understanding, Helping, Surviving*, terj. M.S. Hadisubrata dan Tim Editor Mitra Utama Cetakan kedua, *Memahami Gejolak Masa Remaja* (Jakarta: Mitra Utama, 2002), h.1.

Jiwa remaja penuh kontradiksi dan labil, maka akan mudahlah mereka jatuh kepada kesengsaraan batin, hidup penuh kecemasan, ketidakpastian dan kebimbangan sehingga dapat menjadi suatu masa yang membingungkan. Tubuh remaja mengalami perubahan dalam cara yang menakjubkan dan luar biasa. Saat ini para remaja banyak mengikuti gaya kehidupan dunia barat yang tidak sesuai dengan karakter Islami. Cara berpikir yang irrasional serta perubahan perasaan bisa saja terjadi secara tiba-tiba. Kenyataan hidup yang mereka hadapi terkadang menimbulkan perasaan takut sehingga berbagai peristiwa mereka hadapi dengan perasaan ngeri dengan pemahaman yang samar-samar.

Sifat keraguan yang dialami para remaja dan dorongan masyarakat yang tidak berfungsi positif menyebabkan timbulnya krisis identitas bagi remaja. Remaja tidak menemukan solusi terhadap apa yang harus dilakukan kapan dan bagaimana cara melakukannya. Memotifasi remaja agar mampu menunjukkan identitas yang sebenarnya dan melakukan perannya di masyarakat adalah suatu keniscayaan, sementara apabila ia gagal menemukan identitas dirinya maka ia memiliki identitas negatif dan akan merasakan kesulitan di dalam melakukan peran dalam kehidupan bermasyarakat dan tampil sebagai remaja yang tidak berkarakter Islami.⁴ Remaja sebagai generasi muda, merupakan sumber daya yang sangat potensial sebagai penerus cita-cita bangsa, yang memiliki peranan yang sangat penting. Mereka memerlukan perlindungan dan pembinaan dari lingkungan keluarga serta bimbingan

⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h.108.

dari para pemerhati secara langsung untuk mendukung pertumbuhan fisik, mental dan spritual secara utuh.

Dalam memberikan perlindungan dan bimbingan kepada remaja, diperlukan dukungan positif dan partisipasi aktif untuk menghindarkan pandangan dalam mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.⁵ Berbagai peristiwa terjadi dengan begitu cepat di masa remaja, seringkali timbul suatu perasaan, hilang kendali, dan perasaan yang kadang-kadang dirasakan oleh anak maupun orangtuanya, dan hampir dapat dipastikan bahwa sampai pada waktu-waktu tertentu dan karena alasan-alasan tertentu, dapat menimbulkan kepedihan psikologis, kebingungan, dan perasaan tertekan, bila perasaan kacau dan tertekan timbul pada diri remaja, terlebih jika itu sudah memuncak maka ditakutkan akan menimbulkan efek sehingga menjadikan remaja melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam agama.

Kesalahan yang dilakukan oleh remaja sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya. Kesalahan yang di perbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya, hal ini dikarenakan mereka masih dalam masa mencari identitas diri. Sangat diperlukan adanya pemahaman mendalam dan ketaatan terhadap ajaran agama, dalam realita kehidupan dapat ditunjukkan, bahwa remaja yang melakukan kejahatan sebagian

⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.2.

besar kurang memahami norma-norma agama bahkan lalai menunaikan perintah-perintah agama sehingga menimbulkan kenakalan dan kemaksiatan.

Fenomena yang terjadi pada masa sekarang ini tentang pergaulan bebas yang dilakukan remaja, baik itu yang merusak dirinya sendiri ataupun meresahkan masyarakat. Situasi global dipengaruhi *western* (budaya Barat) semakin mewarnai kehidupan kaum muda, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya jauh menyimpang dari aturan-aturan al-Qur'an dan Hadits/sunnah. Akhlak semakin merosot mengikuti budaya *western* tanpa adanya filter, yang ditandai dengan hilangnya rasa malu, rasa hormat, kurangnya sopan santun, berani dengan pembangkangan terhadap kedua orang tua dan yang lebih tua, terjadinya perilaku amoral seperti tawuran, pembunuhan, pergaulan bebas, narkoba, pencurian, pemberontakan, pemerkosaan dan sederetan catatan kelam lainnya. Perilaku dan keadaan tersebut menunjukkan bahwa kondisi di zaman sekarang benar-benar berada dalam masalah besar. Pergaulan bebas yang tidak sesuai dengan syariah, muamalah, muasyarah, nilai dan norma.

Islam adalah *rahmatan lil'alamīn*, yaitu agama yang menegaskan umatnya untuk menyiarkan agama pada seluruh manusia sebagai pemimpin di muka bumi. Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik yang dikemas dalam *akhlakul 'adzhīmah*, *akhlakul karīmah*, *akhlakul mahmūdah* sementara mengajarkan ajaran Islam merupakan satu tugas dan tanggung jawab yang mulia. Setiap muslim dan muslimah hendaknya menggunakan potensi yang telah

dikaruniakan Allah kepadanya dari berbagai potensi dan kompetensi untuk membentuk *umat yang terbaik*. Sesuai firman Allah dalam QS. Ali Imran/3:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.⁶

Dinul islam harus tampil secara aktual dan hadir dalam memecahkan masalah terkini ditenga masyarakat termasuk masalah yang dihadapi remaja sekarang ini. Strategi dalam menyajikan santapan kerohanian dan tarbiyah hendaknya mempertimbangkan asas efektivitas dan efisiensi dan usaha untuk menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasil yang maksimal. Membahas tentang tanggung jawab terhadap umat pada umumnya Merujuk pada firman Allah dalam QS. An Nahl/16: 125

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 2010), h.64.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁷

Perkembangan kehidupan manusia yang dinamis senantiasa mengikuti alur kehidupan. Islam hadir sebagai penyeimbang yang tidak membiarkan terjadinya sekat antara kemajuan materil yang melambung jauh meninggalkan ketertinggalan spiritual. Bangkitnya Islam adalah suatu peristiwa paling menakjubkan dalam sejarah manusia, dalam tempo seabad saja dari gurun pasir yang tandus dan suku bangsa yang terbelakang, Islam telah tersebar hampir menggenangi dua pertiga belahan dunia. Menumbangkan kerajaan-kerajaan besar, memusnahkan kemusyrikan-kemusyrikan yang telah dianut berbilang zaman dan abad. Mengadakan revolusi berpikir dalam bangsa-bangsa dan sekaligus membina dunia baru hadir sebagai pemersatu tanpa memecah belah dan sebagai pencerah.⁸

Telah nampak jelas bahwa perkembangan Islam tersebut yang digambarkan oleh Stoddart karena adanya aktivitas syar'i yang dilakukan para tokoh-tokoh Islam

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 2010), h.282.

⁸Samsul Munir Amir, *Pengantar Psikologi Dakwah*,(wonosobo:Universitas Sains al-Qur'an,2001), h. xi.

kepada setiap muslim tanpa terkecuali dan terfokus pada remaja, kewajiban dan tanggungjawab untuk kemaslahatn ummat juga adalah tanggungjawab setiap muslim. Keberhasilan tersebut, dikarenakan adanya proses yang tentunya memperhatikan pendekatan psikologis.

Aspek-aspek kejiwaan manusia perlu diketahui oleh para pelaku atau *murobbi*, agar proses tarbiyah terasa mengena dilubuk hati murid. Selain usaha dahir sebagai ikhtiar maka para *murobbi* dituntut untuk menyempurnakan ikhtiar mereka dalam *munajat* dan *qiyamul lail* yang telah menjadi semboyan bahkan tekat yang kuat para *murobbi*.

المُرَبِّي كَالْفُرْصَةِ فِي النَّهَارِ وَ الرَّحْبَةِ فِي اللَّيْلِ

Artinya; “Yang dinamakan *murobbi* hendaknya bersikap seolah sedang menunggang kuda ketika di siang hari dan bersikap seperti rahib di malam hari.”⁹

Maksudnya: mereka para *murobbi* adalah orang-orang yang aktif mengajarkan dinul Islam di siang hari seperti penunggang kuda yang seluruh anggota tubuhnya bergerak begitupun para *murobbi* yang menggunakan segala potensi yang ada pada dirinya untuk mengajarkan dinul Islam di siang hari yang kemudian menyempurkan ikhtiarnya pada malam hari, larut dalam tangisan dan munajat, memelas, memohon hidayah kefahaman kepada Ilahi Rabbi. Berdasarkan penjelasan di atas dan melihat fenomena yang terjadi dikalangan remaja tentu sangat memprihatinkan dan

⁹Abdul Mukmin ad-Dimnyati, *Meraih jutaan Pahala*,(Cet.1, Magelang: Pustaka Payaman, 2010), h.173.

hendaknya mengetahui bahwa proses tarbiyah di dalam Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun moral yang baik untuk setiap manusia. Sehingga dibutuhkan strategi yang baik khususnya kepada kalangan remaja.

Demikian juga kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo. Ada beberapa bentuk kenakalan remaja yang seringkali meresahkan masyarakat antara lain minum-minnuman keras, menghisap lem fox, dan juga perkelahian antar remaja. Menurut masyarakat di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo bahwa yang menjadi penyebab terjadinya perkelahian disebabkan dari balapan liar yang mereka ikuti kemudian menimbulkan perselisihan yang berujung dengan perkelahian antar grup mereka. Maka jamaah tabligh yang ada di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo berusaha melakukan pendekatan kepada para remaja, kemudian ketika ada kegiatan dakwah mereka juga sering mengajak beberapa dari remaja di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo untuk ikut dalam kegiatan tarbiyah yang berangkaian dengan *khuruj* sehingga diberikan pencerahan hati. Untuk yang pemula mereka hanya diajak selama tiga hari dan tidak jarang ada remaja yang ikut serta dan akhirnya mereka melanjutkan sampai ke jenjang 40 hari. Dari latar belakang di atas Peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Metode *Khuruj* Jama’ah Tabligh Sebagai pendidikan Terapan terhadap kenakalan Remaja di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo.

B. Batasan Masalah

Batasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan

memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai, beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. luas lingkup hanya meliputi informasi seputar proses pendekatan yang dilakukan jama'ah tabligh terhadap kenakalan remajah di lingkungan kelurahan ponjalae kota palopo.
2. Informasih yang dikaji yaitu: metode khuruj jama'ah tabligh, tujuan program khuruj dalam pendidikan terapan terhadap remaja, individu yang terlibat dalam khuruj, serta metode pengaplikasian pendidikan terapan terhadap remaja.
3. Informasi terhadap dampak yang ditimbulkan dalam metode khuruj jama'ah tabligh sebagai pendidikan terapan terhadap kenakalan remaja di kelurahan ponjalae kota palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti telah merumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendekatan Jama'ah Tabligh terhadap kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo?
2. Bagaimana implementasi metode *khuruj* Jama'ah Tabligh untuk mengaplikasikan pendidikan terapan terhadap remaja di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo?
3. Bagaimana perubahan yang ditimbulkan sebagai akibat pendidikan terapan terhadap kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pendekatan Jama'ah Tabligh terhadap kenakalan remaja di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui implementasi metode *khuruj* Jama'ah Tabligh dalam mengaplikasikan pendidikan terapan terhadap remaja di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui perubahan yang ditimbulkan sebagai akibat pendidikan terapan terhadap kenakanlan remaja di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam menekan grafik kriminal yang bersumber dari kenakalan remaja sebagai pemicu perkelahian antar kampung.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerhati umat untuk lebih memahami esensi metode Dakwah dan Tarbiyah Jama'ah Tabligh sebagai bagian yang telah berkontribusi dalam dunia Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Dalam mendukung penelitian proposal ini, peneliti berusaha maksimal untuk melakukan penelitian pustaka, berupa karya terdahulu yang ada relevansinya dengan topik yang diteliti, yakni:

Penelitian yang disusun oleh Cucu Nurzakiah sebagai mahasiswa pascasarjana IAIN Purwakerto, pada tahun 2019 yang berjudul, *Pola Pendidikan Agama dalam keluarga Jama'ah Tabligh Desa Bolang Kec. Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap*. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab pendidikan anak dalam keluarga jama'ah tabligh berbeda-beda dilihat dari beberapa kondisi, pertama, ketika orang tua tidak *khuruj* kedua orang tua bertanggung jawab dalam pendidikan anak, ketika orang tua bapak *kuruj*, maka ibunya yang bertanggung jawab dalam segala hal termasuk mendidik anak. pola pendidikan agama dalam keluarga jama'ah tabligh di desa bolang terbentuk dari beberapa kesamaan yang dimiliki dalam pelaksanaan pendidikan agama, salah satunya adalah kegiatan ta'lim yang setiap hari dilakukan keluarga jama'ah tabligh. Al-Qur'an menjadi salah satu materi yang diberikan kepada anak dalam *ta'lim*.¹⁰ Hal yang sama juga dinukilkan dalam penelitian saudara Ibnu Satyahadi, yang berjudul *Kegiatan Khuruj dan Dinamika Keluarga Jama'ah Tabligh (studi pada Anggota Jama'ah Tabligh dan Keluarga di*

¹⁰Cucu Nurzakiah, *Pola Pendidikan Agama dalam keluarga Jama'ah Tabligh Desa Bolang Kec. Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap*. "Tesis" (pascasarjana IAIN Purwakerto, 2019), h. 8.

Masjid Jami'al Ittihat Jalan Kalirung km. 5kec. Depok, kab.Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika keluarga jama'ah Tabligh serta metode Khuruj Jama'ah Tabligh mendukung pendidikan terapan dalam menanggulangi kenakalan Remaja.¹¹ Selanjutnya penelitian Rizka Roikhana, dengan judul tesis *Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Keluarga Jama'ah Tabligh di Kabupaten Mgelang*. Kesimpulan tesis saudari Rizka roikhana, yaitu dalam proses pendidikan agama Islam dalam keluarga jama'ah tabligh tersebut rata-rata memiliki agenda rutin setiap harinya untuk melakukan taklim, yang mana taklim juga merupakan materi yang diajarkan oleh jama'ah tabligh secara keseluruhan. Metode yang mereka gunakan rata-rata ceramah, diskusi, tanya jawab dan pelaksanaan metode tersebut ketika taklim. Kemudian pola pendidikan Agama Islam dalam keluarga jama'ah tabligh di Kabupaten Magelang ini hampir semua keluarga menggunakan pola pendidikan demokratis. Dengan pola ini anak diberikan bimbingan, arahan dalam melaksanakan ajaran agama untuk mengasa potensi anak dalam bidang agama.¹² Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian Riyeen Azhari, dengan judul *Persepsi Masyarakat Mengenai Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Sari Mulyo Kecamatan Surakarta Kabupaten Seluma*. Hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa persepsi masyarakat mengenai Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan nilai-nilai

¹¹ibnu Satyahadi, *Kegiatan Khuruj dan Dinamika Keluarga Jama'ah Tabligh(studi pada Anggota Jama'ah Tabligh dan Keluarga di Masjid Jami'al Ittihat Jalan Kalirung km. 5kec. Depok, kab.Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,* "Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), h. Vi.

¹²Rizka Roikhana, *Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Keluarga Jama'ah Tabligh di Kabupaten Mgelang*. "Skripsi" (Universitas islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.). h. Vii

pendidikan agama Islam di Desa Sari Mulyo Kec. Sukaraja Kabupaten Seluma. Ada dua persepsi, pertama persepsi masyarakat sebagian besar mengatakan bahwa Jama'ah Tabligh itu sendiri melalui kegiatan keagamaan yang sering dilakukan dapat memberikan nilai-nilai keagamaan yang positif bagi warga Desa Sari Mulyo, kemudian persepsi yang kedua adalah belum maksimalnya pengetahuan mengenai Jama'ah Tabligh sehingga berfikir negatif.¹³

Penelitian Al Basir dengan judul *Pembelajaran PAI dalam Khuruj gerakan Jama'ah Tabligh*. Hasil penelitiannya adalah menjadikan lingkungan sekitar masjid tempat khuruj menjadi lebih baik dari segi kereligiusannya, kemudian pendidikan PAI dalam Khuruj Jama'ah Tabligh cenderung lebih bersifat pendidikan tradisional. Namun kegiatan Khuruj seperti musyawarah, silaturahmi, tarbiyah, dan sebagainya mampu memperkaya aktifitas pendidikan dan menjadikan pendidikan lebih terasa hidup karena memosisikan peserta didik untuk terjun langsung dalam realita yang ada di masyarakat.¹⁴ Kendatipun penelitian yang dilakukan Agus sanjaya dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Dakwah Jama'ah Tabligh Desa Hajmena Lampung Selatan*". Hasil Penelitian menunjukkan peran Jam'ah Tabligh dalam pendidikan Islam sangatlah tinggi bukan hanya di bidang Dakwah, tetapi di bidang pendidikan islam juga dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan islam meliputi (1) pendidikan Ahlak meliputi ahlak kepada Allah, Ahlak kepada manusia

¹³Riyen Azhari, *Persepsi Masyarakat Mengenai Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Sari Mulyo Kecamatan Surakarta Kabupaten Seluma*. "Skripsi" (IAIN Bengkulu, 2020), h. Iv.

¹⁴Al Basir, *Pembelajaran PAI dalam Khuruj gerakan Jama'ah Tabligh*. "Skripsi" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), h. V.

dan ahlak kepada lingkungan (2) nilai pendidikan ibadah meliputi perintah amar ma'ruf nahi mungkar, birrul walidain dan mendidik anak dengan baik (3) nilai pendidikan Akidah meliputi mengimani rukun Iman yang enam.¹⁵ Senada dengan penelitian yang dituliskan oleh Purwanto dengan judul *Metode Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi atas Metode Dakwah Jama'ah Tabligh diligngkungan Pondok Pesantren al Fatah Temboro Karas Magetan)*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Jama'ah Tabligh dapat melaksanakan dakwah secara langsung dengan memakai media lisan dan ahlak yang diterapkan dalam kegiatan khuruj dan jaulah, sedangkan khuruj dan jaulah merupakan penerapan dari metode dakwah yang ada dalam Al-Qur'an yaitu *bi al- himah, mau'izah hasanah dan wajadilhum bi al- lati hiya ahsan*. Kedua materi materi yang disampaikan dalam kegiatan Dakwah Jama'ah tabligh adalah hal-hal yang berkaitan dengan tauhid, ibadah dan mu'amalah.¹⁶

Penelitian yang disusun oleh Ismi Syayuman mahasisiwi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2007 yang berjudul *Khuruj dalam Jama'ah Tabligh (studi terhadap pengikut Jama'ah Tabligh di masjid jaami' al-ittihad jln kaliurang km 5 kec depok, kabupaten sleman, Propinsi diy)*. penelitian tersebut berisi tentang makna dari khuruj tersebut dan pandangan masyarakat islam di sekitar penelitian tersebut dilakukan, dimana masyarakat tersebut ada yang menerima dan ad juga yang

¹⁵. Agus sanjaya, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Dakwah Jama'ah Tabligh Desa Hajmena Lampung Selatan. "Skripsi"* (Universitas Raden Intan, 2021), h. Vi.

¹⁶Purwanto, *Metode Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi atas Metode Dakwah Jama'ah Tabligh diligngkungan Pondok Pesantren al Fatah Temboro Karas Magetan) "Skripsi"* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017), h. V.

menolak.¹⁷ Hal yang sama juga dituangkan dalam penelitian Asgar Marzuki yang berjudul, “*Pengaruh Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat dari Gerakan Jama’ah Tabligh*”. yang berlokasi di Masamba. Beliau meneliti tentang pendekatan yang dilakukan Jama’ah Tabligh dalam mengurai benang kusut dalam konflik berkepanjangan di wilayah Masamba yang berfokus kepada beberapa geng yang disebut preman. Yakni memperbaiki konflik yang terjadi dan memberikan *Tarbiyah* kepada masyarakat Masambamelalui dakwah Jama’ah Tabligh. Adapun jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, lebih tegasnya yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena- fenomena ang terjadi. Sehingga dapat dipahami, bahwa dakwah bukan sekedar menyampaikan, namun disisi lain dapat berfungsi sebagai penyelesaian suatu problematika serta menjadi sarana *tarbiyah* umat.¹⁸ Senada dalam penelitian Sitti Aminah yang berjudul “*Metode Pendidikan Orang Tua yang Berprofesi Nelayan dalam Membimbing Salat Anak di Seba-seba Kec. Walenrang Kab. Luwu*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Pendidikan Orang Tua Nelayan Di Seba-seba Kec. Walenrang Kab. Luwu terhadap shalat anak dengan cara bimbingan dan pengajaran, kontrol dan koreksi, serta perintah dan peringatan.¹⁹

¹⁷Ismi Syayuman *Khuruj dalam Jama’ah Tabligh (studi terhadap pengukut Jama’ah Tabligh di masjid jaami’ al-ittihad jln kaliurang km 5 kec depok, kabupaten sleman, Propinsi diy), “Skripsi”* (UIN Sunan Kalijaga, 2007), h. 6.

¹⁸Asgar Marzuki,” *Gerakan Jama’ah Tabligh di Masamba Pengaruhnya terhadap kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat”Tesis*” (Program Pascasarjana IAIN Palopo, 2016), h.8.

¹⁹Sitti Aminah, *Metode Pendidikan Orang Tua yang Berprofesi Nelayan dalam Membimbing Salat Anak Di Seba-seba Kec. Walenrang Kab. Luwu, “Skripsi”*, (IAIN Palopo, 2019), h. 4.

Jika diperhatikan secara seksama, dari beberapa karya, masing-masing penulis memiliki ciri khas didalam pembahasannya. Sehingga menurut penulis, akan sangat baik jika menggabungkan berbagai pendapat tersebut didalam Skripsi ini. Terlebih lagi, belum ditemukan penelitian ilmiah yang secara spesifik membahas dan menggabungkan antara metode khuruj jama'ah tabligh sebagai pendidikan terapan terhadap kenakalan remaja, yang ada hanyalah pembahasan secara terpisah antara keduanya. Inilah yang kemudian mendorong penulis untuk mengangkat judul Skripsi **Metode Khuruj Jama'ah Tabligh Sebagai Pendidikan Terapan Terhadap Kenakalan Remaja Di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo.**

B. *Kajian Pustaka*

1. *Jamaah Tabligh*

Secara bahasa diambil dari Bahasa Arab: *Jama'atut Tabligh* yang berarti “kelompok penyampai dan penyebar “*Jama'ah Tabligh* didirikan pada akhir tahun 1920 oleh Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawi di Mawat, sebuah provinsi di India²⁰. *Jamaah* ini memiliki berbagai sebutan nama di kalangan masyarakat, ada yang menyebutnya, *Jama'ah Tabligh*, *Jama'ah Jaulah*, *Jama'ah Jenggot*, *Jama'ah Kompor*, *Jama'ah Silaturahmi* dan *Jama'ah Dakwah*. Semua sebutan itu adalah masalah nama. Sedangkan *Jama'ah* ini sendiri tidak pernah memiliki nama resmi. Walaupun tidak ada nama resmi *Jama'ah* ini, namun untuk mempermudah dan menyampaikan dan pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti sengaja menggunakan sebutan yang sering disebutkan masyarakat.

²⁰ Maulana Mhd Yusuf Al-Kandahlawi r.a, *Kitab Ta'lim Muntakhab Al-Hadits*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007), h. 1.

Jama'ah Tabligh ini memiliki satu keunikan, yaitu walaupun orang yang mengikuti mencapai puluhan juta orang dan semakin hari semakin bertambah, namun *Jama'ah* ini tidak berada di bawah bendera organisasi apapun. Tidak ada organisasi, tidak ada partai, tidak ada lembaga, tidak ada yayasan. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pada *Jama'ah* kartu anggota, akte atau sertifikat. Selain itu tidak ada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, serta tidak ada surat perintah kerja, surat pengangkatan, surat penghentian hubungan kerja(PHK), surat pemecatan, dan surat pensiun.²¹

Meskipun penerimaan masyarakat masih pro dan kontra, namun hampir semua kalangan telah berkecimpung di dalamnya. Keberagaman nampak dengan ikut sertanya kalangan ulama, ustadz kampung, kyai kondang, dari kalangan umara, dari tingkat RT sampai tingkat menteri, dari kalangan public figur, preman, gengster, narapidana, pengusaha, konglomerat, intelektual, profesional, pegawai negeri, pegawai swasta, tukang becak, pedagang asongan, petani, tentara polisi, orang gunung, orang kota, pengangguran, hampir semuanya telah tersentuh oleh gerakan *Jamaah Tabligh*.²²

Jama'ah Tabligh ini bukan organisasi tetapi didalam kerjanya terorganisir. Di mulai dari penanggung jawab mereka di seluruh dunia yang dikenal dengan ahli *syuro* di Nizamuddin India, kemudian dibawahnya ada *syuro* Negara, misalnya *syuro* di Indonesia, Malaysia, dan di Amerika. Menurut pengakuan mereka ada lebih dari

²¹.Doni Nofra. Skripsi, IAIN Imam Bonjol, Padang, (*Jama'ah Tabligh* di Kota Padang 2013), h. 4.

²² Abdurrahman Ahmad Assirbuny, *Jejak Dakwah Melawan Fitnah*, (Depok: Pustaka Nabawi, 2018), h. 113.

250 Negara yang memiliki markas seperti di Kebun Jeruk, Jakarta. Kemudian ada penanggung jawab provinsi untuk Indonesia ini sudah ada di semua provinsi masing-masing daerah. Di bawahnya ada penanggung jawab kabupaten/ kota seperti penanggung jawab Palopo, Masamba, Pare-pare dan dll. Di bawahnya ada *halaqoh* yang terdiri dari banyak *mahallah* minimal 10 *mahallah* yakni (mesjid/mushalla yang hidup amal tradisi dakwah *khurujnya*) dan masing-masing ada penanggung jawab yang dipilih oleh musyawarah di tempat Mesjid/Mushallah masing-masing. Di India ada Mesjid yang menjadi *mahallah* sekaligus *halaqoh* dimana didalam Mesjid hidup 10 kelompok kerja *Jama'ah* yang di antar tiap bulan tiga hari.

Walaupun tidak ada nama resmi organisasi ini, namun *Jama'ah* ini bergerak dengan sangat terorganisasi yang rapi. Dicontohkan sebagaimana *jama'ah* shalat tidak ada organisasinya, tidak ada susunan pengurus dan tidak ada kartu anggotanya, namun *Jama'ah* shalat dapat berkumpul seketika, ada imam dan makmum (pemimpin dan yang dipimpin), lalu dapat *berjama'ah* dengan tertib dan teratur. Ketika kelompok *Jama'ah Tabligh* ini melaksanakan *khuruj* (keluar) selama tiga hari, tujuh hari, satu bulan, dan 40 hari) berbagai tantangan yang dihadapi dalam *khuruj* ini, kelompok ini pernah terjadi pengusiran oleh warga setempat ketika *khuruj*, alasan masyarakat kelompok ini menyuruh ke Mesjid padahal kami rajin ke mesjid. Sedangkan keluarganya sendiri tidak dapat datang ke Mesjid, Kejadian ini terjadi di Mushalla Ar-Rahman, jalan Pilakut Buana Indah I Padang.

Pada zaman kemunduran dan kelalaian agama, ketika ketinggian dan keunggulan Islam tidak kelihatan dalam diri umat Islam, dan penyebaran agama

Islam telah diabaikan sama sekali, di tengah-tengah zaman yang sangat genting seperti ini, Allah SWT. dengan kemurahan dan karunia-Nya telah memilih seorang mujahid untuk mengembangkan agama Islam yang dikenal dengan masa *Raisul Muballighin*, maka 'Allama Maulana Muhammad Ilyas sebagai *mujaddid* mulai menjalankan tugas dakwah dan tabligh untuk memperbaiki dan memperbarui ruh agama disegala bidang kehidupan umat Islam. Sebagai langkah awal, beliau mendirikan sebuah pusat pengajian agama, yaitu *Kaasyiful-Ulum* di Basti Nidzhamuddin Aulia, New Delhi. Adapun yang menyebabkan beliau bangkit untuk menjalankan tabligh, dakwah dan tarbiyah diniyah, karena Nampak pada akhir zaman adanya kemunduran dan kelalaian yang menimpa umat Islam seluruh dunia.²³

Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail al-Hanafi ad-Diyubandi al-Cisyti al-Kandahlawi ad-Dihlawi merupakan nisbat dari Kandahlah, sebuah desa yang terletak di daerah Sahranfur. Sementara Ad-Dihlawi dinisbatkan kepada Dihli (New Delhi), ibukota India. di negara inilah, markaz gerakan Jamaah Tabligh sebagai *harokah* dan perkumpulan umat di seluruh dunia, ad-Diyubandi adalah nisbat dari Diyuband, yaitu madrasah terbesar bagi penganut madzhab Hanafi di semenanjung India, sedangkan al-Cisyti dinisbatkan kepada tharikat al-Cisytiyah, yang didirikan oleh Muinuddin al-Cisyti.

²³ Furqon A. Anshari, *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2003), h.1-3.

2. Metode Khuruj

Secarah ringkas, *khuruj* dalam *jama'ah tabligh* adalah keluarnya seseorang dari lingkungannya untuk memperbaiki diri dengan belajar meluangkan waktu serta ta mengeluarkan sebagian hartanya dan dirinya untuk sementara waktu menjeda kesibukan dunianya, demi meningkatkan iman dan amal shalih semata-mata karena Allah.²⁴ Sedangkan *khuruj* menurut bahasa Arab yang artinya *kharaja* yang mempunyai arti “keluar” yang dimaksud adalah suatu usaha amal untuk keluar berdakwah guna mengajak manusia beribadah kepada Allah dan meninggalkan apa yang dilarangnya.²⁵

Khuruj atau *khuruj fi sabilillah* merupakan metode dakwah dan tarbiyah yang dilakukan secarah berpindah- pindah tempat yang dilakukan jama'ah tabligh. Mereka membentuk kelompok yang terdiri dari 6, 9 hingga 12 orang untuk berdakwah keluar kampung halaman dan mendatangi umat di daerah lain. Bahkan aktivitas *khuruj* dilakukan ke negara lain.

Hampir seluruh disiplin keilmuan dalam memberikan proses belajar mengajarnya menggunakan metode, dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa metode mempunyai fungsi yang penting. Pada intinya metode berfungsi

²⁴.Abdurrahman Ahmad As-Sirbuni, *kupas tuntas tetang jama'ah tabligh*, (Cirebon: pustaka Nabawi, 2012,).h.147

²⁵ An Nadr M. Ishaq Shahab, *Khuruj Fisabilillah Sarana Tarbiyah Umat Untuk Membentuk Sifat Imaniyyah*,(Bandung: Al Isalah Pers, 2012)

mengantarkan suatu tujuan kepada obyek sasaran dengan cara yang sesuai dengan obyek sasaran tersebut.²⁶

Metode khuruj dikenal sebagai sarana yang menyampaikan seseorang kepada penciptanya sebagai khalifah dimuka bumi dengan melakukan pendekatan dimana manusia ditempatkan sebagai makhluk yang memiliki potensi jasmaniah dan rohaniah yang keduanya dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode khuruj yaitu prinsip agar pelajaran dapat disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi. Sehingga dengan mudah materi dapat disampaikan. Metode khuruj sangat berfungsi dalam penyampaian materi dan tarbiyah, namun dalam hal itu menurut perspektif al-Quran harus bertolak dari pandangan yang tepat kepada manusia sebagai makhluk yang dapat didik melalui pendekatan jasmani, jiwa, akal dan pikiran, karena itu ada materi yang berkenaan dengan dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik dan kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda. Dalam penggunaan metode khuruj dapat dilakukan dengan menyelidiki obyek yang akan menerima materi sehingga dapat ditentukan metode apa yang cocok untuk dipakai karena tepat dan tidaknya metode yg digunakan akan menentukan keberhasilan dalam tarbiyah imaniah dan amaliah.

²⁶Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana), h.94.

Metode khuruj tergantung pada kualitas mental tiap individu. Beberapa kualitas mental itu lebih kurang bersamaan diantara anak-anak. Hal ini memungkinkan untuk menyusun metode umum dalam kegiatan program khuruj jama'ah Tabligh sehingga anak-anak dapat diorganisir ke dalam *maqom tarbiyah*. namun perlu diingat secara mendetail bahwa *murobbun* itu berbeda satu sama lain baik fisiknya, tempramennya ataupun kecerdasannya. Karena itu masih diperlukan metode khuruj dalam tarbiyah yang dapat memenuhi kebutuhan khusus tiap individu.

Khuruj merupakan suatu bentuk kegiatan yang umum dikalangan ahli dakwah yaitu (Keluar di jala Allah) dan menjadi bagian utama dari bermulanya kerja dakwah dan tabligh, yaitu mengirimkan rombongan dakwah dengan mengorbankan diri (perasaan), harta dan waktu untuk agama Allah. Karena dengan sebab pengorbananlah akan menghadirkan kecintaan, termasuk pengorbanan dalam agama.

Keta'atan akan datang dengan sebab kecintaan akan datang dengan sebab pengorbanan, itulah jalan dan harapan bagi seseorang yang diajak untuk berkorban di jalan Allah. Sebagaimana berbagai keterangan hasil wawancara sebagai berikut :

a. Dakwah Islahiyah

Khuruj bukanlah program kekinian yang baru dibuat saat ini, akan tetapi program yang sama juga pernah dibuat oleh Rasulullah saw. yang saat ini berusaha dihidupkan kembali oleh jamaah tabligh, sebagaimana hasil wawancara dengan Nurhidayat Rahmat, S.Pd :

“Apa yang dilakukan oleh jamaah tabligh telah jelas difirmankan dalam Q.S. al-Taubah/9:41. “ Lanjut beliau bahwa Rasulullah saw. telah memperkenalkan kerja

dakwah sebagai jalan hidupnya yang dalam melakukan kerja dakwah dibutuhkan *basirah* ada yang menafsirkan *basirah* sebagai *Hujjah* yang nyata dan ada juga yang menafsirkan *basirah* dengan mata hati.²⁷ Dan inilah kerja Tabligh yang dalam pandangan mata adalah menghamburkan uang tetapi dalam pandangan dakwah dan mata hati adalah menjadikan harta yang di miliki akan menjadi milik yang sebenarnya di Akhirat, sesuai dengan Q.S. al-Taubah/9:111.

Dalam melakukan sesuatu, pasti memiliki maksud dan tujuan, begitupun dengan Jama'ah Tabligh tidak terlepas dari maksud dan tujuan ketika khuruj, hal ini diungkapkan oleh Ariyansah dalam wawancara sebagai berikut :

“Maksud dan tujuan seseorang dikeluarkan untuk *Khuruj* adalah *Islah* diri bukan untuk tujuan yang lain apalagi menjadi anggota Jama'ah Tabligh, karena di dalam Jama'ah Tabligh tidak ada keanggotaan, melainkan setiap orang diajak untuk ikhlas dan istikhlas seperti dalam usul-usul dakwah, dan usul-usul dakwah tersebut sudah cukup untuk menjadikan pembeda bagi seseorang apakah dia masih dalam kerja Jama'ah Tabligh ataukah telah keluar dari kerja Jama'ah Tabligh, meskipun tanpa *ID Card*”²⁸

b. Hikmah 40 Hari

Dimana letak Rahasia Semua itu? Apakah menggunakan mantra? Apakah menggunakan Sihir? Atau ada hal ghaib yang telah berlaku? Dalam wawancara dengan Muhammad Adiyaksa semuanya terjawab :

²⁷ Nurhidayat, Guru SMPN 3 Palopo, Wawancara di Ruang Guru SMPN 3 Palopo, tanggal 1 Oktober 2021

²⁸ Ariyansyah, Penanggung Jawab Halqah, *Wawancara*, di Rumah Kediaman pribadi, tanggal 2 Oktober 2021

“Narasumber tidak menyangka bahwa semua akan berubah, tetapi inilah kenyataan, seperti ungkapan bahwa hanyalah orang yang pernah mencicipi satu menu makanan semisal coto atau kapurung yang boleh berkomentar tentang menu tersebut, karena sehebat apapun komentator tanpa pernah mencicipi maka semua komentarnya hanyalah isap jempol dan sabun colek belaka. Yang tidak dapat diakui kebenarannya. Seolah-olah sederhana dikala seorang *khuruj* 40 hari mereka diajak dan diayomi untuk menjaga shalat fardhu berjamaah dengan tanpa tertinggal *takbiratul ula*.”²⁹

Bukankah hal tersebut merupakan sesuatu yang berat? Jangankan bagi preman, mereka yang telah mendalami agama apakah sudah pernah mendapatkan takbiratul ula' shalat berjama'ah selama 40 hari dan 40 malam sama degan 200 waktu yang seiranya tertinggal sekali saja meskipun pada hari yang ke 39 diwaktu yang ke 195 harus memulai kembali hitungannya dari angka nol. Beberapa narasumber yang merupakan mantan preman telah merasakannya sebagai sesuatu hal yang ringan jika menjalanka program ketika *khuruj*.

3. Pendidikan Terapan

Pendidikan terapan merupakan penerapan ilmu pengetahuan dari satu atau lebih bidang-bidang ilmu, sebagai ilmu penyelesaian masalah praktis yang langsung

²⁹ Muhammad Adiyaksa, *Mantan Preman Ponjalae, Wawancara*, di Rumah kediaman pribadi, tanggal 2 Oktober 2021.

memengaruhi kehidupan sehari-hari.³⁰ Pendidikan terapan dalam aktivitas Jama'ah Tabligh yang mencoba dihidupkan kembali seperti :

1. *'Adab* : Setiap metode mesti mengedepankan adab untuk menjalankannya, karena ibadah tanpa adab tidak akan mendatangkan kesan kedalam hati.
2. Metode *Ta'limi* : diawali dengan wudhu kemudian salat hajat sebelumnya duduk dalam majelis ta'lim dan menunaikan adab duduk bersaff didepan mu'allim dengan *iftirasy* seperti duduknya Rasulullah ketika menerima berhadapan dengan Jibril a.s.
3. Metode *Halaqah*: duduk melingkar dalam pembahasan satu bab tertentu termasuk meluruskan tartil, tajwid al-Qur'an dan do'a-do'a masnunah.
4. Metode *Muzakarah*: mengulangi pembahasan dengan *takrir* sehingga memahami dan mendapatkan kekuatan dalam ingatan dan amalan.
5. Metode *Targhib*: Penjelasan singkat secara global untuk meningkatkan *Jazbah* (Semangat dalam beramal)
6. Metode *Jaula*: Berusaha melepaskan atribut, status dan keangkuhan diri dengan mendatangi memelas kepala umat untuk bisa dekat dan kembali kepada Allah, karena keangkuhan akan menjadi hijab dalam pemahaman dan pengamalan agama.
7. Metode *Bayan*: Penjelasan secara detail untuk membentuk pikir dan risau terhadap diri sendiri dan umat seluruh alam akan pentingnya agama, usaha atas agama dan amal agama.

³⁰ Mark Smith, *Teori Pembelajaran dan pengajaran* (Mirza Media Pustaka: Jogjakarta,2009). h. 45.

Semua metode tersebut tidak berhenti sebatas dilaksanakan untuk pengetahuan saja, tetapi tujuan utamanya adalah tidak sekedar meng'*alimkan* tetapi berusaha untuk meng'*amalkan*. Tindak lanjut dari metode tersebut adalah menciptakan *bi'ah* (suasana) amal dalam jama'ah.

Dalam pendidikan terapan dianggap penting karena aspek agama yang termasuk dalam kawasan efektif dan terwujud dalam bentuk tingkah laku. Yang diinginkan dalam pendidikan islam sebenarnya adalah *al ulamaulāmilin* seorang yang menguasai ilmu, dan juga kemudian di amalkan atau di praktekkan tidak sebatas menguasai saja tanpa amal itulah yang dikatakan pendidikan terapan, sehingga didalam metode khuruj jama'ah tabligh itu diterapkan dua hal tersebut untuk mejujutkan *al ulamaulāmilin*, diantaranya adalah.

a. Terapi konfigurasi.

yang dimaksud dengan terapi konfigurasi itu adalah adanya sosok yang meskipun tidak berbicara mereka cukup berbuat saja, seperti keluar masuk masjid, dengan kaki kanan masuk masjid kaki kiri keluar masjid, kemudian keluar masuk tandas, dengan kaki kiri masuk tandas kaki kanan keluar tandas, kemudian menjaga amal- amalnya seperti menjaga zikir pagi dan petang, membaca Al-Qur'an, kemudian istiqomah mengamalkan sunnah- sunnah Rasulullah dan lain sebagainya, meskipun tanpa berbicara orang yang ada di sekitarnya melihat secara tidak langsung mereka sudah mendapatkan terapi batinia sehingga mau tidak mau mereka akan termotifasi untuk mengamalkannya. Didalam metode *khuruj* jama'ah tabligh terdapat berbagai macam orang yang berkecimpung didalamnya para kyai,

ustad, remaja, bahkan preman sekalipun, sehingga di dalam metode khuruj ada yang bisa menjadi figure, sosok yang bisa diteladani oleh orang yang awam dalam *khuruj* sehingga dengan sendirinya hatinya bisa terobati.

Dalam QS. al-Ahzab: 21 Allah Swt berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³¹

Ayat ini mengajarkan kepada setiap manusia sebagai bukti adanya metode keteladanan dalam al-Quran.

b. Terapi Implikasi

Kemudian terapi implikasinya dengan sendirinya mereka itu nanti akan berusaha untuk mencari tau keutamaan, fadilah dan sebagainya tentang orang-orang yang telah memberikan contoh, dan dari fadilah keutamaan yang mereka dapatkan itu mereka kemudian akan termotifasi untuk mengamalkan atas apa yang telah dilihat terhadap orang-orang yang telah memberikan figure atau contoh pada saat sedang *khuruj*.

Cara lain yang digunakan al-Quran dalam memberikan pelajaran adalah dengan melalui kebiasaan yang sifatnya bertahap, dalam hal ini termasuk merubah

³¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971),h.430.

kebiasaan-kebiasaan yang bersifat negatif. Al-Quran menjadikan hal-hal positif menjadi kebiasaan sebagai salah satu metode pendidikan yang merubah seluruh sifat-sifat baik menjadi sifat yang melekat pada diri seseorang.

Bentuk-bentuk *harokah* memiliki landasan dalam pergerakannya, begitupun Jamaah Tabligh mempunyai suatu asas dan landasan yang unik dan menarik, namun simpatik. Asas dan landasan ini mereka sebut dengan *al-ushulus sittah* (enam landasan pokok) atau *ashshifatussittah* (sifat yang enam),³² dengan rincian sebagai berikut:

1. Sifat Pertama: Merealisasikan Kalimat Thayyibah Laa Ilaha Illallah Muhammadun Rasulullah.
2. Sifat Kedua: Shalat dengan Penuh Kekhusyu'an dan Rendah Diri.
3. Sifat ketiga: Keilmuan yang Ditopang dengan Dzikir.
4. Sifat Keempat: Menunaikan hak Setiap Muslim.
5. Sifat Kelima: Memperbaiki Niat dalam setiap Amalan.
6. Sifat Keenam: Dakwah, Tarbiyah dan Khuruj fi sabilillah.

Pendidikan terapan tersebut berorientasi pada Metode utama dari Jama'ah tabligh adalah menyeru untuk *ishlahunnafs* dengan berbagai program yang telah dirumuskan para masyaikh. dari pelopor pergerakan usaha dan kerja ini, yang merujuk kepada al-Qur'an dan hadits, seperti ungkapan dari imam Malik rah.a.

³² Abu Hasan Ali, *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tabligh*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009),h.7

لَنْ يُصْلِحَهَا آخِرَةٌ هَٰذِهِ الْأُمَّةِ إِلَّا مَا أَصْلَحَهَا أَوْلَاهَا

Artinya: Tidak akan terjadi perbaikan pada ummat akhir zaman kecuali mengikuti Metode Perbaikan Orang-orang terdahulu.

4. Kenakalan Remaja

Dalam istilah psikologi kenakalan remaja sering disebut dengan *juvenile delinquency*. Secara etimologi dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti remaja sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian pengertian secara etimologi adalah kejahatan remaja. Jika menyangkut subjek atau pelaku maka *juvenile delinquency* berarti remaja penjahat atau remaja jahat. Fuad Hasan merumuskan definisi *juvenile delinquency* sebagai perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh para remaja yang bila mana dilakukan orang dewasa sebagai tindakan kejahatan.³³ Menurut Sutherland tahun 1960 menyatakan bahwa, sebab-sebab kejahatan para remaja itu tidak hanya terletak pada lingkungan tetangga saja, akan tetapi, terutama sekali disebabkan oleh konteks kultural. Maka karir kejahatan para remaja itu jelas dipupuk oleh lingkungan sekitar yang buruk dan jahat, ditambah dengan kondisi sekolah yang kurang menarik bagi remaja bahkan adakalanya justru merugikan perkembangan pribadi.³⁴ Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal, komunitas dapat berperan serta dalam munculnya kenakalan. Masyarakat sering sekali memupuk kriminalitas. Tinggal di suatu daerah dengan tingkat kriminalitas yang tinggi, yang

³³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 11

³⁴ Kartini Kartono, *Patalogi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada, 2003), h. 30

juga ditandai dengan kemiskinan dan kondisi permukiman yang padat, meningkatkan kemungkinan seorang remaja akan melakukan kenakalan. Komunitas seperti ini sering kali memiliki sekolah yang sangat tidak memadai.

Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan dari sejak dini sampai dewasa. Kenakalan ini sangat merugikan banyak orang terutama dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar. Kenakalan pada anak remaja ini bukan hanya merupakan perbuatan remaja yang melawan hukum semata akan tetapi, juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Deviasi atau penyimpangan tingkah laku itu sifatnya bisa *tunggal*; misalnya hanya kriminal saja dan tidak alkoholik atau mencandu bahan-bahan narkotik. Namun juga bisa *jamak* sifatnya; misalnya seorang tunasusila sekaligus juga kriminal. Jadi ada kombinasi dari beberapa tingkah laku menyimpang. Deviasi ini dapat kita bedakan dalam tiga kelompok yaitu:

1. Individu-individu dengan tingkah laku yang menjadi “masalah” merugikan dan destruktif bagi orang lain, akan tetapi tidak merugikan diri sendiri.
2. Individu-individu dengan tingkah laku menyimpang yang menjadi “masalah” bagi diri sendiri, akan tetapi tidak merugikan orang lain; dan
3. Individu-individu dengan deviasi tingkah laku yang menjadi “masalah” bagi diri sendiri dan orang lain.³⁵

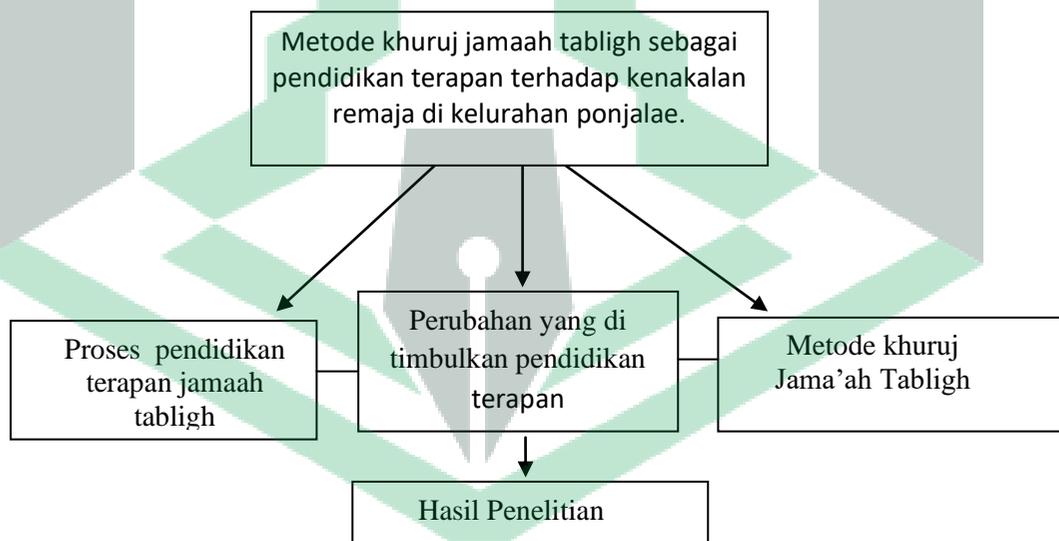
Mendefinisikan perilaku menyimpang adalah sebuah hal yang cukup sulit untuk dilakukan. Penyimpangan terhadap peraturan orangtua, seperti pulang terlalu

³⁵Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1 Edisi Baru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.34.

malam atau merokok bisa dikatakan sebagai penyimpangan juga, dan oleh sebab itu juga dinamakan juga kenakalan. Penyimpangan terhadap tatakrama dalam masyarakat, seperti duduk mengangkat kaki di hadapan orang yang lebih tinggi derajatnya (di kalangan suku tertentu) bisa juga digolongkan sebagai sebuah perilaku penyimpangan yang dalam hal ini dinamakan kurang ajaran dan kurang beretika.³⁶

C. *Kerangka Pikir*

Kerangka pikir merupakan sebuah model gambaran yang berupa konsep yang didalamnya itu menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variable yang satu dengan variable lainnya. Oleh karena itu, sebaiknya kerangka berfikir itu dibuat dalam diakram atau juga skema, dengan tujuan untuk dapat memahami beberapa variabel data yang kemudian akan dipelajari ditahap selanjutnya. gambar 1.1



³⁶ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, h.251

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian *field Research (penelitian lapangan)*. Penelitian kualitatif (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.³⁷ Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi peneliti untuk memberikan batasan terhadap objek penelitian yang akan diangkat sehingga peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam menentukan fokus penelitian maka peneliti mengarahkan pada informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi peneliti untuk memilih data yang relevan dan yang tidak relevan. Fokus dalam penelitian ini ialah, Metode khuruj jama'ah tabligh sebagai pendidikan terapan terhadap kenakalan remaja. Peneliti memfokuskan pembahasan sebagai berikut:

³⁷ Suharismi Arikonto, *Dasar-dasar Research* (Tarsoto; Bandung, 1995), h.58

³⁸ Lexi, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h.3

1. peran jama'ah tabligh sebagai pendidikan terapan terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo.
2. metode yang digunakan jama'ah tabligh sebagai pendidikan terapan terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo.
3. Dampak perubahan yang di timbulkan sebagai sebab akibat pendidikan terapan terhadap kenakanlan remaja di lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo?

C. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah Metode Khuruj Jama'ah Tabligh Sebagai Pendidikan Terapan Terhadap Kenakalan Remaja di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo. Adapun definisi istilah-istilah yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode

Metode berarti jalan atau cara yang harus ditempu dalam mencapai tujuan tertentu.

2. Khuruj

Khuruj merupakan metode dakwah yang dilakukan secara berpindah- pindah tempat yang dilakukan jama'ah Tabligh.

3. Jama'ah Tabligh.

Jama'ah tabligh adalah gerakan Da'i global non-politik yang berfokus pada mengajak dan menyampaikan umat islam untuk kembali mempraktikkan islam sebagaimana dipraktikkan selama masa hidup nabi Muhammad SAW. dan khususnya dalam hal ritual keagamaan, pakaian, dan prilaku pribadi.

4. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian

5. Kenakalan

Menurut KBBI arti kata kenakalan adalah tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku dalam suatu masyarakat.

6. Remaja

Remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa awal dewasa. Usia remaja berada pada kisaran usia 10 tahun sampai dengan 21 tahun.

D. Subyek Penelitian

Subyek/informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan jemaah tabligh yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.³⁹ Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini ada dua subyek/informan, yaitu:

1. Jemaah tabligh yang ada di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo yang berjumlah lebih dari satu orang, yang mana dalam hal ini peneliti melakukan wawancara

³⁹Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*, (Cet. XI; Jakarta: Rajawali Pers, 1988), h. 102.

terhadap Jema'ah Tabligh yang bersangkutan untuk mengumpulkan informasi mengenai usaha mereka dalam meramuh sebuah metode dakwah jemaah tabligh terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo.

2. Remaja yang hijrah dan ikut gerakan jemaah tabligh yang berjumlah lebih dari satu orang. Yang nantinya peneliti meminta pendapat tentang masalah tentang bagaimana proses hijrah dari hal buruk menuju hal yang positif.

E. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang akan di ambil langsung dari obyek penelitian yaitu; data yang diambil langsung dari lapangan dengan menggunakan metode wawancara melalui Jema'ah Tabligh, remaja Jema'ah Tabligh yang hijrah dan orang tua remaja yang hijrah, serta observasi sesuai dengan situasi sosial.
2. Data sekunder,yaitu data yang akan diambil berupa dokumen kegiatan Jama'ah Tabligh , dokumen pemerintah setempat, kajian-kajian teori dan karya tulis yang ada di relevansi dengan masalah yang akan diteliti.

F. Instrument Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan satu obyek penelitian adalah menentukan instrument yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan di teliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur

fenome alam maupun social yang diamati.⁴⁰ penelitian merupakan alat bantu yang penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penulis ters ebut diperoleh melalui instrument. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui metode obsevasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrument yang dimaksud adalah kamera, telfon genggam untuk merkam suara pulpen dan buku tulis.

1. Kamera

Digunakan penulis untuk mengambil dokumentasi berupa foto terhadap kejadian saat penulis melakukan penelitian.

2. Telfon genggam

Digunakan penulis untuk merekam suara narasumber saat melakukan wawancara.

3. Pulpen dan buku tulis

Digunakan penulis untuk menulis poin-poin penting saat melakukan observasi dan menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber saat melakukan kegiatan wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dilapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni :

⁴⁰ Husaini Usma Dan purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta; bumi aksara 2009)h.102

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.⁴¹ Dengan observasi dapat diperoleh gambaran jelas tentang metode, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk materi pendidikan pada remaja yang diterapkan oleh jamaah tabligh di kelurahan Ponjalae kota Palopo.

2. Wawancara

S. Nasution menyatakan bahwa wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya yang tepat.⁴² Adapun pihak-pihak yang terkait dalam wawancara tersebut adalah Jemaah tabligh yang ada di kota palopo yang berjumlah lebih dari satu orang. Dengan tujuan untuk menjangring informasi tentang bagaimana metode pendidikan jemaah tabligh terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang transkrip, buku, dan sebagainya.⁴³

⁴¹S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 115.

⁴²S, Nasution, *Metode Research*, h. 115.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*, (Cet. XI; Jakarta: Rajawali Pers, 1988), h. 206.

H. *Pemeriksaan Keabsahan Data*

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti melakukan dengan teknik triangulasi yang berfungsi sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan setelah melakukan penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁴⁴ Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁴⁵

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa triangulasi merupakan salah satu cara pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap suatu data lainnya. Adapun teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi metode dilakukan dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi

⁴⁴ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Rosda Karya, 2000) h.330

⁴⁵ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Kuantitatif Dan Kualitatif), (Jakarta: GP. Press, 2009), hlm. 230-231

tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya. Selain itu peneliti bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

I. Teknik Analisis Data

Data kualitatif adalah data yang di peroleh melalui hasil pengamatan/observasi dan wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori dan gagasan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data penelitian lapangan (field Research).

a. Reduksi Data

Dalam tahap ini peneliti memili data yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang direduksi berupa catatan-catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang telah direduksi kemudian di sajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran hasil penelitian lebih jelas.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan hasil penelitian, selanjutnya dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan metode.

c. Penerikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan apa yang ditarik serta saran sebagai akhir dari penelitian.

J. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo, peneliti mengambil obyek lokasi Kelurahan Ponjalae Kota Palopo dikarenakan; *pertama*, lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah melakukan proses penelitian serta menghemat waktu dan biaya. *Kedua*, peneliti telah memiliki deskripsi sebelumnya dan telah mengenal kondisi dan lingkungan Kelurahan Ponjalae Kota Palopo. Sehingga peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan, Metode khuruj Jama'ah Tabligh sebagai pendidikan terapan terhadap kenakalan remaja di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Sejarah Singkat Kelurahan Ponjalae*

Kelurahan Ponjalae merupakan salah-satu Kelurahan dari tujuh Kelurahan yang ada di Kecamatan Wara timur, yaitu Kelurahan Benteng, Malatuntung (malatunrung), Ponjalae, Salekoe, Salotellue, Surutanga, dan Pontap. Wilayah ini berada pada Kecamatan Wara Timur Kota Palopo yang sebelumnya diawal terbentuknya sebagai daerah otonom, Kota Palopo hanya memiliki 4 wilayah Kecamatan yang meliputi 19 kelurahan namun seiring dengan berkembangnya dinamika Kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan-pelayanan pemerintah kepada masyarakat, maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di kota palopo dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Kelurahan Ponjalae merupakan kelurahan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. selain itu, di kelurahan ini terdapat pula pelabuhan sebagai tempat aktivitas nelayan serta jalur transit transportasi laut yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di kelurahan tersebut.

1. Keadaan Geografis

Kelurahan Ponjalae berjarak kurang lebih 2km dari pusat pemerintahan Kota Palopo jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor maka waktu yang dibutuhkan 7 menit sedangkan untuk berjalan kaki yaitu ½ jam dan untuk ke Kecamatan Wara timur berjarak kurang lebih 3 km dengan waktu tempuh 10 menit

menggunakan kendaraan bermotor sedangkan untuk berjalan kaki selama kurang lebih 1 jam serta berjarak kurang lebih 1km dari pusat perbelanjaan Kota Palopo (pasar sentral) dan alun-alun Kota Palopo (Lapangan Gaspa dan sekitarnya). Kelurahan Ponjale berada pada wilayah pesisir Teluk Bone luas wilayah Kelurahan ponjale yaitu 50,25Ha yang terdiri dari pemukiman penduduk,taman, rawa, lapangan olahraga, lokasi pasar(pasar tradisional andi tadda), empang/kolam ikan, tepi pantai/pesisir, aliran sungai dan lain-lain. Adapun perincian dari luas wilayah tanahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Tanah pemukiman dan halaman seluas 4,63km²
- b. Tanah taman seluas kurang lebih 1000m²
- c. Tanah basah atau rawa seluas 3Ha
- d. Tanah lapangan olahraga seluas ½Ha
- e. Tanah lokasi pasar seluas ½Ha
- f. Tanah empang/kolam seluas 1000m²
- g. Tanah tepi pantai/pesisir seluas 1Ha
- h. Tanah aliran sungai seluas kurang lebih ½Ha

Adapun batas-batas wilayah yang berbatasan dengan kelurahan ponjale yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Penggoli Kecamatan Wara Utara.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pontap Kecamatan Wartim.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone Kecamatan Wara Timur.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Batupasi Kecamatan Wara Utara.

2. Keadaan Demografi

Kelurahan Ponjale mempunyai jumlah penduduk sebanyak 5.882 jiwa yang terdiri laki-laki sebanyak 2.925 jiwa, dan perempuan sebanyak 2.957 jiwa. Dari jumlah penduduk diatas maka, dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 5.882 jiwa
- b. Jumlah kepala keluarga sebanyak 1.302 KK

Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Usia	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Usia	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
0-12 Bulan	27	20	39 tahun	29	39
1 tahun	40	33	40	50	49
2	46	59	41	31	22
3	57	55	42	31	38
4	56	49	43	29	33
5	53	42	44	40	40
6	65	57	45	31	33
7	46	52	46	23	25
8	57	54	47	34	46
9	61	44	48	37	39
10	63	69	49	29	27

JUMLAH

a. Jumlah laki-laki	2.925 orang
b. Jumlah perempuan	2.957 orang
c. Jumlah total (a+b)	5.882 orang
d. Jumlah Kepala Keluarga	1.302 KK
e. Kepadatan Penduduk (c / Luas)	2,8 per km

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan hampir sama, lebih banyak penduduk perempuan yang ada di Kelurahan Ponjalae di banding laki-laki.⁴⁶

3. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi yang ada di Kelurahan Ponjalae masih terbilang sangat rendah karena dapat dilihat dari jumlah penduduk yang ada yaitu sebanyak 5.882 jiwa dengan jumlah pengangguran yang ada di wilayah Kelurahan Ponjale yaitu sebanyak 1.408 jiwa. Untuk di wilayah Kota Palopo sendiri secara keseluruhan sangat memprihatinkan dari jumlah angka penganggurannya yang terus meningkat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya pemberdayaan terhadap masyarakat yang mengakibatkan jumlah pengangguran meningkat adapun jumlah pengangguran pada tahun 2017 yaitu sebanyak 10,96% sedangkan 2018 sebanyak 12%.⁴⁷

Keadaan Pendidikan Masyarakat Kelurahan Ponjalae pada dunia pendidikan masih kurang sebab dikarenakan kurangnya minat belajar anak, kurangnya perhatian

⁴⁶ Profil Tahunan Keluaran Ponjalae, 25 Desember 2021

⁴⁷ <https://palopokota.bps.go.id/13/10/2016.25/12/2021>

orang tua dalam hal ini mendidik serta faktor ekonomi yang menjadi salah-satu hal utama alasan masyarakat Kelurahan Ponjalae enggan mensekolahkan anak mereka. Dengan pendapatan minim yang dihasilkan oleh masyarakat Ponjalae yang hanya cukup untuk dimakan saja. selain itu, faktor lingkungan juga menjadi pengaruh besar bagi para anak-anak di Kelurahan Ponjalae untuk mau bersekolah ini dapat di buktikan oleh peneliti bahwa di lapangan peneliti menemukan sejumlah anak usia remaja melakukan tawuran antar daerah yang ada di wilayah Kelurahan Ponjalae dan pelajar yang ketika jam sekolah berlangsung mereka bolos sekolah bersama teman-teman mereka untuk pergi bersantai di salah-satu tempat hiburan yang ada di Kelurahan Ponjalae seperti tempat bermain game P.S (*play station*), pelabuhan, pasar dan lain-lain. Serta ada pula beberapa dari mereka yang terjaring tindak pidana narkoba baik sebagai pemakai maupun pengedar/kurir narkoba. Namun disamping itu, dalam potret pendidikan adapula beberapa dari mereka yang sampai memperoleh gelar sarjana baik itu sarjana pendidikan, ekonomi, sosial,hukum, politik, keperawatan dan lain-lain. Akan tetapi mereka yang tidak sanggup melalui hal yang demikian, pendidikan mereka putus ditengah jalan, dan gelar mereka dapatkan pun hanya sampai pada tingkat SD, SMP, SMA dan bahkan ada yang sama sekali tidak mengenyam dunia pendidikan. Untuk itu diharapkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan dukungan pemerintah setempat untuk lebih meningkatkan lagi pendidikan masyarakatnya.⁴⁸

⁴⁸ Profil Tahunan Kelurahan Ponjalae. 25/12/2021.

4. Keadaan sosial

Kelurahan Ponjalae merupakan suatu wilayah pemukiman yang padat penduduk dan mayoritas penduduknya bersuku luwu dan bugis. Akan tetapi, di Kelurahan Ponjalae juga memiliki beragam penduduk bersuku seperti toraja, rongkong, pamona, jawa, lombok, mengkoka serta beberapa suku dari wilayah lainnya. Yang membentuk berbagai macam suku dan budaya di dalam satu kawasan area lingkungan masyarakat Kelurahan Ponjalae. Serta, Bahasa yang beragam memperlihatkan suatu perbedaan namun tidak mempengaruhi kerukunan dan kekeluargaan yang mereka bangun hal ini terlihat ketika ada acara kematian dan pernikahan mereka datang berbondong-bondong untuk turut berbela sungkawa dan meramaikan acara tersebut. Kondisi sosial yang beragam inilah yang dapat menguntungkan bagi mereka untuk saling berinteraksi satu sama lain dan saling mamahami untuk menciptakan suasana yang aman, damai, tentram, dan harmonis terhadap perbedaan yang nantinya akan menumbuhkan persamaan untuk saling membantu satu sama lain misalnya bergotong-royong.

5. Keadaan agama

Kelurahan Ponjalae mayoritas masyarakat beragama islam hal ini dapat di buktikan dengan adanya beberapa bangunan Masjid maupun Musollah yang berdiri di Kelurahan Ponjalae sebagai tempat peribadatan umat agama islam. Sedangkan dibandingkan dengan umat agama lainnya tidak.

Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Ponjalae

Struktur Pemerintahan yang ada di Kelurahan Ponjalae yaitu terdiri dari

Lurah, Sekertaris Lurah, Kepala seksi/staf, serta Ketua RW dan RT. Adapun tugas pokok dan fungsi Aparat Pemerintah Kelurahan berdasarkan PP No.41 Tahun 2007 dan Perda Kota Palopo No.2 Tahun 2009 sebagai berikut:

1. Lurah bertugas menyelenggarakan tugas umum pemerintahan yang meliputi kegiatan pemerintahan kelurahan, pemberdayaan masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, ketentraman dan ketertiban umum, pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum dan pembinaan terhadap lembaga kemasyarakatan. Adapun fungsi

Lurah yaitu:

- a. Penyusunan program dan kegiatan kelurahan.
- b. Penggerak partisipasi masyarakat dalam pembangunan kelurahan.
- c. Pengkoordinasian kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- d. Penyelenggara pelayanan masyarakat.
- e. Pengkoordinasian pelaksanaan pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- f. Penyelenggaraan kegiatan pembinaan lembaga kemasyarakatan dan,
- g. Pengkoordinasian penyelenggara pemerintahan kelurahan.

2. Sekertaris Kelurahan bertugas membantu lurah dalam menyusun rencana program kerja kelurahan, memberi pelayanan teknis administrasi kepada lurah dan seluruh satuan organisasi dalam lingkup pemerintahan kelurahan, serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh lurah. Adapun fungsi sekertaris yaitu:

- a. Pelaksanaan penyusunan rencana dan program kerja serta kebutuhan anggaran kelurahan.

- b. Pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain dibidang pemerintahan.
 - c. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan rumah tangga.
 - d. Pelaksanaan administrasi, surat menyurat dalam lingkup pemerintah kelurahan.
 - e. Pelaksanaan urusan kepegawaian dan keuangan.
 - f. Pemberian saran pertimbangan kepada atasan untuk kelancaran tugas.
 - g. Pendistribusian tugas dan pemberian petunjuk pelaksanaan kegiatan kepada bawahan serta mengevaluasi.
 - h. Pelaksanaan pelaporan.
3. Seksi tata pemerintahan bertugas menyusun rencana penyelenggaraan urusan pemerintahan umum dan pemerintahan kelurahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pembinaan serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh lurah. Adapun fungsinya yaitu:
- a. Pelaksanaan penyusunan rencana dan program kerja berdasarkan tugas pokok dan fungsinya.
 - b. Pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya dibidang pemerintahan.
 - c. Pengumpulan, pengelolaan dan pengevaluasian dibidang pemerintahan, ketentraman dan ketertiban.
 - d. Pengumpulan bahan dalam rangka pembinaan wilayah dan masyarakat serta pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai data dan informasi yang ada untuk materi pembinaan.

- e. Pemberian pelayanan kepada masyarakat dibidang pemerintahan administrasi kependudukan, ketentraman dan ketertiban.
 - f. Pemantauan pelaksanaan dan pengawasan pemilihan umum (PEMILU) untuk kelancaran dan keamanan pemilihan umum.
 - g. Pemberian saran dan pertimbangan kepada atasan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
 - h. Pendistribusian tugas dan pemberian petunjuk pelaksanaan kegiatan kepada bawahan serta pengevaluasian hasil kerja.
4. Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Kelurahan bertugas menyusun rencana program kerja, penyelenggaraan urusan pembinaan kemasyarakatan, pembinaan ekonomi masyarakat melalui industry rumah tangga (*home industry*) dan peningkatan kualitas SDM kelurahan dan masyarakat serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh lurah. Adapun fungsi seksi pemberdayaan masyarakat dan kelurahan yaitu:
- a. Penyusunan rencana program kerja berdasarkan tugas pokok dan fungsinya.
 - b. Penyusunan rencana pembinaan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
 - c. Penyelenggaraan fasilitas kegiatan sosial/kemasyarakatan dan kelurahan.
 - d. Pembinaan peningkatan kualitas SDM kelurahan dan masyarakat melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat).
 - e. Pengumpulan bahan dan dasar kegiatan program pendidikan masyarakat.
 - f. Pemberian rekomendasi yang bersesuaian dengan tugas pokok dan fungsinya.
 - g. Pelaksanaan pembinaan kesehatan masyarakat dan lingkungan.

- h. Pembinaan kegiatan program generasi muda, keolahragaan, kebudayaan, kepramukaan, serta peranan wanita.
- i. Pemberian saran dan pertimbangan kepada atasan untuk kelancaran pelaksanaan tugas.

B . Aktivitas Jamaah Tabligh di Kelurahan Ponjalae

1. Sejarah Jama'ah tabligh

Ungkapan umum yang sering mewarnai awal wawancara dengan para informan adalah: “ tak semudah yang dibayangkan dan butuh perjuangan” sehingga wawancara berlangsung alot karena keadaan yang terjadi saat ini ada suatu proses yang sangat panjang yang menjadi mata rantai dan tidak dapat dipisahkan. penulis pun harus menjadikannya sebagai satu kesatuan berantai .

Pertama kali Jamaah Tabligh datang ke Indonesia adalah jamaah dari India dengan amir Maulana Abdul Malik dari Murad Abad, pada era keamiran Hadhratji Yusuf pada tahun 1962. Jamaah kedua juga masuk pada era Hadhratji Maulana Yusuf, yaitu jamaah dengan amir Miyaji Isa Mewati, Maulana Jamil Ahmad dari Haidar Abad dan Bhay Abdul Halim Pakistan. Masuk pada tahun 1990an Indonesia mulai mengalami kemajuan pusat di seluruh kota di Indonesia. Hampir tidak ada satu kota dan kabupaten yang tidak tersentuh oleh Jamaah Tabligh. Masuk pada tahun 2000 kiprah Jamaah Tabligh semakin menggurita di tengah masyarakat. Meski pun penerimaan masyarakat masih pro dan kontra, namun hampir semua kalangan ada di dalamnya. Dari kalangan ulama, ustazd kampung, kyai kondang, dari kalangan umara, dari tingkat RT sampai tingkat menteri; dari kalangan artis, preman, gengster,

narapidana, pengusaha, konglomerat, intelektual, profesional, pegawai negeri, pegawai swasta, tukang becak, petani, tentara, polisi, orang gunung, orang kota, *hatta* pengangguran, hampir semuanya telah tersentuh oleh sepakterjang Jamaah Tabligh.⁴⁹

D. Hasil Penelitian

1. Pendekatan Jama'ah Tabligh Terhadap Kenakalan Remaja di Lingkungan Kelurahan Ponjalae.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan jama'ah Tabligh yang berkaitan dengan Pendekatan Jama'ah Tabligh Terhadap Kenakalan Remaja di Lingkungan Kelurahan Ponjalae, Jama'ah Tabligh berusaha melakukan pendekatan kepada para remaja dengan cara mendatangi mereka bersilaturahmi singkat (*jaulah*).

Berikut adalah hasil wawancara jama'ah Tabligh dengan peneliti adalah sebagai berikut:

“Muliadi menjelaskan pendekatan Jama'ah Tabligh terhadap kenakalan Remaja di Lingkungan Kelurahan Ponjalae awalnya kami melakukan pendekatan kepada para remaja dengan cara mendatangi mereka bersilaturahmi singkat (*jaulah*) dari rumah- kerumah pintu ke pintu bahkan sering mereka dijumpai nongrong di pinggir jalan untuk diajak ke masjid dalam rangka melaksanakan shalat berjamaah, dengan cara yang lemah lembut, dan itu bukan hanya sekali dua kali kami lakukan tetapi berkali- ikali, setelah selesai shalat mereka dihidangkan makanan ringan dan minuman, agar mereka betah dimasjid”⁵⁰

Adapun hasil wawancara selanjutnya dengan jama'ah Tabligh dengan peneliti adalah sebagai berikut :

⁴⁹ Abdurrahman Ahmad Assirbuny, *Jejak Dakwah Melawan Fitnah*, (Depok: Pustaka Nabawi, 2018), h. 113

⁵⁰ Muliadi, anggota jamaah tabling, hasil wawancara penulis Dikelurahan ponjalae Masjid siti soleha, 12 Desember 2021.

“Jama’ah Tabling di kelurahan Ponjalae menjelaskan setelah mereka betah di masjid maka mereka diberikan pendidikan seperti ta’lim, tatacara shalat, dan mereka diajarkan tentang adab- adab seperti adab masjid, adab makan, adab istinjah, adab berpakaian dan sebagainya. Sehingga dari titik awal inilah Jama’ah Tabligh menggaet para pemuda dan remaja yang ada dilingkungan Kelurahan ponjalae untuk turut meramaikan masjid dalam mendirikan sholat lima waktu dan juga ibadah sunnah lainnya secara bertahap. Hasil wawancara penulis dengan ustadz Muliadi selaku imam masjid Sitti Soleha dan juga salah satu penanggung jawab jama’ah tabling di kelurahan ponjalae”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan jama’ah Tabligh Terhadap Kenakalan Remaja di Lingkungan Kelurahan Ponjalae bukan hanya terfokus di masjid saja akan tetapi mendatangi mereka bersilaturahmi singkat (jaulah) dari rumah- kerumah, pintu ke pintu secara lemah lembut bahkan mereka juga diberikan pendidikan seperti ta’lim, tata cara shalat dan mereka diajarkan tentang adab- adab seperti adab masjid, adab makan, adab istinjah adab berpakaian dan sebagainya.

2. Implementasi Metode Khuruj Jama’ah Tabligh bagi Pendidikan Terapan Remaja Ponjalae.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan jama’ah Tabligh yang berkaitan dengan Implementasi Metode Khuruj Jama’ah Tabligh bagi Pendidikan Terapan terhadap Remaja di Kelurahan Ponjalae, jama’ah Tabligh mencoba

⁵¹ Denis, anggota jamaah tabling, hasil wawancara penulis Dikelurahan ponjalae Masjid siti soleha, 12 Desember 2021.

menerapkan pendidikan terapan seperti adab, Metode Ta'limi, Metode Halaqah, Metode Muzakarah, Metode Targhib, Metode Jaula dan metode bayan.

Berikut adalah hasil wawancara jama'ah Tabligh dengan peneliti adalah sebagai berikut:

“Pendidikan terapan dalam aktivitas Jama'ah Tabligh yang mencoba dihidupkan kembali seperti: ‘Adab : Setiap metode mesti mengedepankan adab untuk menjalankannya, karena ibadah tanpa adab tidak akan mendatangkan kesan kedalam hati. Metode Ta'limi : diawali dengan wudhu kemudian salat hajat sebelumnya duduk dalam majelis ta'lim dan menunaikan adab duduk bersaff didepan mu'allim denga ifirasy seperti duduknya Rasulullah ketika menerima wahyu berhadapan dengan Jibril a.s. Metode Halaqah : duduk melingkar dalam pembahasan satu bab tertentu termasuk meluruskan tartil, tajwid al-Qur'an dan do'a- do'a masnunah. Metode Muzakarah: mengulangi pembahasan dengan takrir sehingga memahami dan mendapatkan kekuatan dalam ingatan dan amalan. Metode Targhib: Penjelasan singkat secara global untuk meningkatkan Jazbah (Semangat dalam beramal). Metode Jaula: Berusaha melepaskan atribut, status dan keangkuhan diri dengan mendatangi umat untuk bisa dekat dan kembali kepada Allah, karena keangkuhan akan menjadi hijab dalam pemahaman dan pengamalan agama. Metode Bayan : Penjelasan secara detail untuk membentuk pikir dan risau terhadap diri sendiri dan umat seluruh alam akan pentingnya agama, usaha atas agama dan amal agama”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Metode Khuruj Jama'ah Tabligh bagi Pendidikan Terapan terhadap Remaja Ponjalae, Jama'ah Tabligh mencoba dihidupkan kembali Pendidikan terapan seperti: ‘Adab, Metode Ta'limi, Metode Halaqah, Metode Muzakarah, Metode Targhib, Metode Jaula dan metode bayan.

Materi pendidikan Jamaah Tabligh dari hasil pengamatan penelitian secara umum memberikan materi-materi untuk kenakalan remaja pada saat ini yang telah

⁵² Muliadi, anggota jamaah tabling, hasil wawancara penulis Dikelurahan ponjalae Masjid siti soleha, 12 Desember 2021.

diambang batas perilaku menyimpang dari kenakalan remaja yang jauh dari perbuatan- perbuatan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan agama. Oleh karena itu masalah kenakalan remaja mendapatkan perhatian yang serius untuk mengarahkan remaja kearah yang lebih positif yang titik beratnya untuk terciptanya suatu materi- materi untuk menanggulangi kenakalan remaja.

Kehidupan remaja pada masa kini mulai memprihatinkan. Remaja yang seharusnya menjadi kader-kader penerus bangsa kini tidak bisa lagi menjadi jaminan untuk kemajuan bangsa dan negara bahkan perilaku mereka cenderung merosot. Oleh karena itu Ibrahim menjelaskan bentuk materi untuk kenakalan remaja yang diterapkan :

“Maka materi yang kami buat, materinya adalah memperkenalkan al-qur“an dan hadits kepada anak-anak remaja saat ini. Karena norma agama yang paling penting telah dijauhi atau minimnya daripada pembelajaran-pembelajaran agama terhadap ank-anak remaja. Dimana anak remaja tersebut telah mempunyai prilaku-perilaku menyimpang tadi, jadi materinya Al-quran dan hadist, kemudian kami mengajak bagaimana anak remaja ini ikut andil dalam usaha agama, yang biasa disebut jamaah tabligh yaitu *khuruj*. Itulah salah satu tatacara pengeluaran pelajar atau anak-anak remaja, khususnya anak pelajar remaja. Kalau untuk anak yang putus sekolah, atau pengangguran, kita ajak mereka selama tiga hari beri“tiqaf dimesjid. Agar bagaimana anak remaja tersebut mngembalikan daripada jiwa-jiwa atau memperbaiki daripada moral-moral yang tadinya menyimpang daripada norma agama, bagaimana kita mau memperkenalkan daripada norma-norma agama tersebut,dan mengetahui nilai- nilai kehidupan. Agar anak-anak ini paham bahwa kehidupan di Dunia ini hanyalah sementara yang sebentar saja dan ada kehidupan yang akan kita temui nanti, setelah kehidupan didunia tersebut. Paham ini telah hilang daripada anak-anak kita sekarang, mereka mengira bahwa kehidupan ini akan berjalan terus menerus,kemudian tidak paham dengan nilai-nilai agama”.⁵³

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara diatas memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa kondisi remaja yang semakin memprihatinkan karena remaja saat ini kebanyakan telah melanggar norma-norma atau aturan-aturan baik dalam

⁵³ Ibrahim, *Anggota Jamaah Tabligh, Wawancara* Oleh Penulis Di Kelurahan Ponjalae, 12 Desember 2021.

aturan agama maupun aturan pemerintah, sehingga bentuk materi yang diberikan kepada remaja oleh para jamaah tabligh berdasarkan Al-Qur'an dan hadist. Para remaja diajak untuk kembali mempelajari isi dari Al-Qur'an dan hadist agar mengetahui kembali apa saja yang menjadi kewajiban kita sebagai umat manusia dan apa saja yang harusnya kita jauhi. Adapun bentuk penyampaian yang diterapkan oleh jamaah tabligh kepada remaja yaitu mereka mengajak remaja untuk dapat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan urusan agama. Para remaja juga di berikan masukan pengetahuan kembali tentang kehidupan di dunia yang hanya sementara dan akan ada kehidupan setelah kematian yang kita hadapi. Adapun bentuk materi lain yang disampaikan Anugrah menjelaskan bahwa :

“Bentuk materi yang diberikan, pada saat ini kami memiliki program, bagaimana mengajak anak-anak ini, remaja-remaja ini untuk meluangkan waktu dimesjid , berittikaf, yaitu tinggal dimesjid untuk buat amalan- amalan seperti ta'lim wa ta'alum, baca qur'an zikir,dan lain sebagainya dalam rangka mempermatap iman dan taqwa kepala Allah Swt”⁵⁴

Dari penjelasan diatas memberikan tambahan pemahaman tentang bentuk materi yang diterapkan oleh jamaah tabligh yaitu dalam bentuk kegiatan yang mereka susun secara terorganisir, salah satu program yang mereka lakukan yaitu mengajak para remaja untuk berittikaf di masjid untuk melaksanakan amalan-amalan yang nantinya diharapkan menjadi suatu kebiasaan yang akan para remaja terapkan dalam kehidupannya. Menurut jamaah tabligh jika mereka dibiasakan dengan melakukan amalan-amalan perbuatan baik, maka mereka akan perlahan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang mengakibatkan dampak negatif bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

⁵⁴ Anugrah, Anggota Jamaah Tabligh, Wawancara Oleh Penulis DiKelurahan Ponjalae, 12 Desember 2021.

3. Dampak Perubahan yang ditimbulkan akibat Pendidikan Terapan Jama'ah Tabligh terhadap kenakalan Remaja Kelurahan Ponjalae

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan jama'ah Tabligh yang berkaitan dengan Dampak Perubahan yang ditimbulkan akibat Pendidikan Terapan terhadap kenakalan Remaja di Kelurahan Ponjalae. Banyak perubahan yang ditimbulkan seperti perubahan dari segi penampilan, ibadah dan akhlak.

Berikut adalah hasil wawancara remaja dengan peneliti adalah sebagai berikut:

“dampak perubahan yang saya rasakan adalah adanya perubahan yang awalnya saya acak-acakan dalam berpakaian, semenjak adanya pendidikan dari jama'ah tabligh yang mengajarkan tuntunan berpakaian yang baik sesuai ajaran islam secara perlahan penampilan saya mulai menjadi lebih baik.”⁵⁵

Selanjutnya Berikut adalah hasil wawancara remaja dengan peneliti adalah sebagai berikut:

“dampaknya itu adalah setelah saya mendapatkan pendidikan terapan yang mengajak untuk beribadah yang awalnya saya bermalas-malasan dalam hal ibadah menjadi termotivasi dalam beribadah”⁵⁶

Selanjutnya Berikut adalah hasil wawancara remaja dengan peneliti adalah sebagai berikut:

“dampaknya adalah adanya perubahan dalam diri saya mengenai akhlak kepada orang tua, teman-teman, maupun masyarakat,”⁵⁷

⁵⁵ Amrullah, remaja kelurahan ponjalae , hasil wawancara penulis Dikelurahan ponjalae, 12 Desember 2021.

⁵⁶ Restu, remaja kelurahan ponjalae , hasil wawancara penulis Dikelurahan ponjalae, 12 Desember 2021.

⁵⁷ Imran, remaja kelurahan ponjalae , hasil wawancara penulis Dikelurahan ponjalae, 12 Desember 2021.

Sedangkan menurut Mulyadi bahwa kekurangan dalam menjalankan metode kerja dakwah Jemaah Tabligh di kelurahan Ponjalae adalah perhatian masyarakat dalam semangat agama masih kurang serta kurangnya dukungan dari pemerintah dan juga pengurus masjid sitti soleha.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa Dampak Perubahan yang ditimbulkan akibat Pendidikan Terapan Jama'ah Tabligh terhadap kenakalan Remaja Kelurahan Ponjalae seperti banyaknya perubahan pada diri seorang remaja kelurahan ponjalae seperti perubahan penampilan, ibadah dan akhlak.

E. PEMBAHASAN

1. Pendekatan Jama'ah Tabligh Terhadap Kenakalan Remaja di Lingkungan Kelurahan Ponjalae.

Jaulah dilakukan oleh seluruh anbiya alaihissalam. Rasulullah saw sendiri sering berjaulah di kota Thaif pada musim haji di mina dan diseluruh kota mekkah. Di riwayatkan, bahwa seandainya telapak kaki Rasulullah saw di beri tinta merah maka merahlah semua jalanan dikota itu, karena tidak ada satupun jalanan yang tidak dilalui oleh Rasulullah saw. rumah paman beliau sendiri, Abu jahal tidak bosan walaupun berkali-kali ditolak. Kadang kalah beliau sendiri bersama abu bakar, said bin Harits atau bersama dengan Abbas pada saat itu abbas belum memeluk islam. Beliau berkeliling dari kampung ke kampung darilorong kelorong atau dari rumah ke rumah, mengajak orang – orang untuk taat kepada Allah . tujuan dari jaulah adalah untuk membentuk sifat sabar , thawadu, ikhlas, ihsan, dan sifat lainnya, sehingga mudah mengamalkan kurang lebih 154 hukum islam.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan jama'ah Tabligh Terhadap Kenakalan Remaja di Lingkungan

Kelurahan Ponjalae bukan hanya terfokus di masjid saja akan tetapi mendatangi mereka bersilaturahmi singkat (jaulah) dari rumah- kerumah, pintu ke pintu secara lemah lembut bahkan mereka juga diberikan pendidikan seperti ta'lim, tata cara shalat dan mereka diajarkan tentang adab- adab seperti adab masjid, adab makan, adab istinjah adab berpakaian dan sebagainya.

2. Implementasi Metode Khuruj Jama'ah Tabligh bagi Pendidikan Terapan Remaja Ponjalae.

'Adab : Setiap metode mesti mengedepankan adab untuk menjalankannya, karena ibadah tanpa adab tidak akan mendatangkan kesan kedalam hati. Metode *Ta'limi* : diawali dengan wudhu kemudian salat hajat sebelumnya duduk dalam majelis ta'lim dan menunaikan adab duduk bersaff didepan mu'allim dengan *iftirasy* seperti duduknya Rasulullah ketika menerima berhadapan dengan Jibril a.s. Metode *Halaqah* : duduk melingkar dalam pembahasan satu bab tertentu termasuk meluruskan tartil, tajwid al-Qur'an dan do'a-do'a masnunah. Metode *Muzakarah* : mengulangi pembahasan dengan *takrir* sehingga memahami dan mendapatkan kekuatan dalam ingatan dan amalan. Metode *Targhib* : Penjelasan singkat secara global untuk meningkatkan *Jazbah* (Semangat dalam beramal) Metode *Jaula* : Berusaha melepaskan atribut, status dan keangkuhan diri dengan mendatangi memelas kepala umat untuk bisa dekat dan kembali kepada Allah, karena keangkuhan akan menjadi hijab dalam pemahaman dan pengamalan agama. Metode *Bayan* : Penjelasan secara detail untuk membentuk pikir dan risau terhadap

diri sendiri dan umat seluruh alam akan pentingnya agama, usaha atas agama dan amal agama.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Metode Khuruj Jama'ah Tabligh bagi Pendidikan Terapan terhadap Remaja Ponjalae, Jama'ah Tabligh mencoba dihidupkan kembali Pendidikan terapan seperti: 'Adab, Metode Ta'limi, Metode Halaqah, Metode Muzakarah, Metode Targhib, Metode Jaula dan metode bayan.

3. Dampak Perubahan yang ditimbulkan akibat Pendidikan Terapan Jama'ah Tabligh terhadap kenakalan Remaja Kelurahan Ponjalae

Penampilan merupakan salah satu hal yang diperhatikan dalam islam. Bagaimana pun, islam sangat menjaga adap dan sopan santun dalam berpenampilan dan berpakaian. Rasulullah bahkan menekankan perhatian dalam mendidik umatnya agar senantiasa memperhatikan penampilan. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan penampilan mereka dengan umat lain. Rasulullah saw itu dikenal sebagai pribadi yang sempurna, baik penampilan dan Ahklak. Begitupun dengan ibadah adalah perkara yang di cintai oleh Allah Swt, baik berupa perkataan ataupun perbuatan yang tampak (zhahir) atau pun yang tidak Nampak (batin). Sedangkan ahlak adalah sifat baik yang biasanya akan memiliki Ahklak yang baik juga dan sebaliknya jika sifat tidak baik cenderungnya memiliki ahklak yang tercela.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa Dampak Perubahan yang ditimbulkan akibat Pendidikan Terapan Jama'ah Tabligh terhadap

kenakalan Remaja Kelurahan Ponjalae seperti banyaknya perubahan pada diri seorang remaja kelurahan ponjalae seperti perubahan penampilan, ibadah dan akhlak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian kepustakaan maupun hasil penelitian lapangan yang telah dilaksanakan, maka penulis menyimpulkan dengan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kehadiran Jama'ah Tabligh di Kelurahan Ponjalae telah meredam dan memberikan suasana yang baru bagi remaja saat ini terlebih khusus bagi masyarakat Kelurahan Ponjalae tersendiri. Suasana dan keadaan telah berubah setelah masuknya Jama'ah Tabligh dan merangkul dalam usaha perbaikan dan pembinaan dengan sangat sabar dan tegar. Sehingga dengan berbagai program dan model pengajaran yang digunakan oleh Jama'ah Tabligh betul-betul berhasil dalam melancarkan aktivitas pendidikannya ditengah-tengah masyarakat.
2. Implementasi metode khuruj adalah bahagian dari ikhtiar sebagai usaha zahir sedangkan usaha zahir hendaklah dipadukan dengan usaha batin, sehingga Jama'ah Tabligh dalam perpaduan tersebut tergambar dalam penerapan metode pengajarannya;
 - a. Adab, mengedepankan adab dalam setiap metode akan memudahkan dalam pemahaman karena jika mengabaikan adab terkadang menjadi penghalang dalam pengamalan terlebih dalam pembelajaran agama.
 - b. Ta'limi, Aktivis Jama'ah Tabligh terutama bagi pemula digalakkan untuk ta'lim fadail yang bertujuan untuk menggairahkan dalam beramal.

c. Halaqah, menjadi sarana bimbingan khusus bagi pemula dan pelancaran/pengulangan (Mudarasah) bagi yang telah mapan dan paham.

d. Targhib, Pengetahuan masih membutuhkan suplemen untuk datangnya kekuatan (Jazbah) dalam beramal dan targhib menjadi nutrisi untuk mengamalkan.

3. Dampak perubahan yang ditimbulkan akibat Pendidikan Terapan Jama'ah Tabligh terhadap kenakalan Remaja Kelurahan Ponjalae seperti banyaknya perubahan pada diri seorang remaja kelurahan ponjalae seperti perubahan penampilan, ibadah dan akhlak.

B. Saran

Berdasarkan atas keseluruhan data yang diperoleh oleh penulis dan segenap kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat penulis berikan adalah :

Diharapkan para jamaah tabligh dapat memberikan materi-materi yang baru dan tidak membosankan tentang agama Islam sehingga semua elemen masyarakat tetap dijalan Allah dan senantiasa mengikuti ajaran agama Islam.

Diharapkan agar para jamaah tabligh tetap merumuskan strateginya dan senantiasa melakukan evaluasi terhadap strateginya untuk menghadapi setiap zaman yang semakin canggih dan lebih megedapankan sains dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Hasan Ali, *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tabligh*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009).
- Abuddin, Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana).
- ad-Dimnyati, Abdul Mukmin. *Meraih jutaan Pahala*, (Cet.1, Magelang: Pustaka Payaman, 2010).
- Akmal, Hawi. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008).
- Aminah, Sitti. *Metode Pendidikan Orang Tua yang Berprofesi Nelayan dalam Membimbing Salat Anak Di Seba-seba Kec. Walenrang Kab. Luwu*, skripsi, (Palopo, IAIN Palopo).
- Amir, Samsul Munir. *Pengantar Psikologi Dakwah*, (wonosobo: Universitas Sains al-Qur'an, 2001).
- Anugrah, Anggota Jamaah Tabligh, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ponjalae, 22 Desember 2021.
- Anshari, Furqon A. *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2003).
- Ardiansyah, Penanggung Jawab Halaqah, wawancara di Rumah kediaman di keluarahan Ponjalae, 20 Desember 2021
- Arikonto, Suharismi. *Dasar-dasar Research* (Tarsoto; Bandung, 1995).
- Assirbuny, Ahmad Abdurrahman, *Jejak Dakwah Melawan Fitnah*, (Depok: Pustaka Nabawi, 2018).
- Agus sanjaya “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Dakwah Jama'ah Tabligh Desa Hajmena Lampung Selatan*” (skripsi Universitas Raden Intan, 2021).
- Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Islam*, (Jakarta: Djambatan, 2005)
- Aththar, Ibnu. *Syarah Hadist Arba'in an-Nawawiyah*, (Cet. 1, Solo: Tinta Medina, 2013).

- Azhari, Riyeen. *Persepsi Masyarakat Mengenai Jama'ah Tabligh dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Desa Sari Mulyo Kecamatan Surakarta Kabupaten Seluma*. (skripsi IAIN Bengkulu, 2020).
- Al-Basir, *Pembelajaran PAI dalam Khuruj gerakan Jama'ah Tabligh* (skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).
- Agus sanjaya "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Dakwah Jama'ah Tabligh Desa Hajmena Lampung Selatan" (skripsi Universitas Raden Intan, 2021).
- Gardner, James E. *The Turbulent Teens: Understanding, Helping, Surviving*, terj. M.S. Hadisubrata dan Tim Editor Mitra Utama Cetakan kedua, *Memahami Gejolak Masa Remaja* (Jakarta: Mitra Utama, 2002).
- Haris, Pedagang di lingkungan Ponjalae, Wawancara di Rumah kediaman di Kelurahan Ponjalae, 21 Desember 2021.
- H.Umar, Penanggung Jawab Jamaah Tabligh, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ponjalae, 22 Desember 2021.
- <https://palopokota.bps.go.id/13/10/2016.25/12/2021>
- Islam, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Cet. XXVII Arab Saudi: Al-Malik Fahd Li Thiba'at al- Mus-haf Asy-syarif, 2010).
- Iskandar, Anggota Jamaah Tabligh, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ponjalae, 22 Desember 2021.
- Kartono, Kartini. *Patalogi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada, 2003).
- Madjidi, Busyairi. *Konsep Pendidikan*, (Yogyakarta: Al Amin Press).
- Marzuki, Asgar. *Gerakan Jama'ah Tabligh di Masamba Pengaruhnya terhadap kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat* (Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo, 2016).
- Misbar, Pengusaha Muda, Wawancara di kediamannya di Kelurahan Ponjalae, 21 desember 2021.

- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Rosda Karya, 2000)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Kuantitatif Dan Kualitatif), (Jakarta: GP. Press, 2009)
- Nasution, S. *Metode Research*, (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Nawawi, Imam., *Al-Adzkar an-Nawawi*, (Cet. VIII, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008).
- Nurzakiyah, cucu. *Pola Pendidikan Agama dalam keluarga Jama'ah Tabligh Desa Bolang Kec. Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap*" (Tesis pascasarjana IAIN Purwakerto, pada tahun , 2019).
- *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*, (Cet. XI; Jakarta: Rajawali Pers, 1988).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/pentafsir Al-Qur'an, 1971)
- Profil Tahunan Keluaran Ponjalae, 25 Desember 2021
- Purwanto, "*Metode Dakwah Jama'ah Tabligh (Studi atas Metode Dakwah Jama'ah Tabligh diligngkungan Pondok Pesantren al Fatah Temboro Karas Magetan)*" (skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Siregar, Aswin Azhar. *Kehidupan dan Keberadaan dalam proses Pewarisan Nilai Geng/preman* (Pekan Baru: Pascasarjana Universitas Riau, 2007).
- Sudarsono. *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Sulaiman, Anggota Jamaah Tabligh, Wawancara Oleh Penulis Di Kelurahan Ponjalae 12 Desember 2021
- Syayuman, Ismi. *Khuruj Dalam Jamaah Tabligh (Studi Terhadap Pengikut Jama'ah Tabligh Di Masjid Jaami' al-Ittihad Jalan Kaliurang km 5 Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY) Skripsi*, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Usma, Husaini Dan purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta; bumi aksara 2009).

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015).

Yusuf, Muhammad. *Hayaatush-Shahaabah*, (Cet.II, Yogyakarta, Ash-shaff, 2008).

Zakariya, Muhammad. *Himpunan Fadilah 'Amal*,(Cet. X, Yogyakarta: Ash-Shaff, 2010).



**L
A
M
P
I
R
A
N
-
L
A
M
P
I
R
A
N**





suasana wawamcara antara peneliti dengan ama'ah tabligh



Suasana wawancara peneliti dengan penesehat jama'ah tabligh di kelurahan ponjalae



Suasana wawancara peneliti dengan remaja di kelurahan ponjalae